

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT) / INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF
JUNE 30, 2019 AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)**

**BESERTA LAPORAN ATAS REVIU INFORMASI
KEUANGAN INTERIM / WITH REPORT ON REVIEW
OF INTERIM FINANCIAL INFORMATION**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT
LAPORAN ATAS REVIU INFORMASI KEUANGAN INTERIM		REPORT ON REVIEW OF INTERIM FINANCIAL INFORMATION
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM		INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1	1. <i>Interim Consolidated Statement of Financial Position</i>
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	3	2. <i>Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
3. Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	4	3. <i>Interim Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
4. Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	5	4. <i>Interim Consolidated Statement of Cash Flows</i>
5. Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	6	5. <i>Notes to Interim Consolidated Financial Statements</i>
INFORMASI KEUANGAN INTERIM ENTITAS INDUK		PARENT ENTITY INTERIM FINANCIAL INFORMATION
Lampiran I Laporan Posisi Keuangan Interim	80	<i>Appendix I Interim Statement of Financial Position</i>
Lampiran II Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim	82	<i>Appendix II Interim Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Lampiran III Laporan Perubahan Ekuitas Interim	83	<i>Appendix III Interim Statement of Changes in Equity</i>
Lampiran IV Laporan Arus Kas Interim	84	<i>Appendix IV Interim Statement of Cash Flows</i>
Lampiran V Penyertaan pada Entitas Anak	85	<i>Appendix V Investment in Subsidiary</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PT BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
PADA TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Ir. H. Doddy Imam Hidayat,
M. M.
Alamat kantor : Sahid Sudirman Center Suite C-D,
Lantai 56, Jl. Jendral Sudirman No. 86, Jakarta
10220.
Alamat Rumah : Jln. Atletik III No. 14 RT 003 /
RW 013, Kelurahan Sukamiskin,
Kecamatan Arcamanik, Bandung, Jawa Barat.

Telepon : (62 21) 29411390
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Ramanathan Vaidyanathan
Alamat kantor : Sahid Sudirman Center Suite C-D,
Lantai 56, Jl. Jendral Sudirman No. 86, Jakarta
10220.
Alamat : The Royale Springhill
Residence, Tower Marygold
Unit 20C, Kemayoran,
Jakarta Pusat
Telepon : (62 21) 29411390
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS OF
PT BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
AS OF JUNE 30, 2019
AND FOR THE SIX-MONTHS PERIOD
THEN ENDED**

We, the undersigned:

1. Name : Ir. H. Doddy Imam Hidayat,
M. M.
Office address : Sahid Sudirman Center Suite
C-D, 56th Floor, Jl. Jendral
Sudirman No. 86, Jakarta
10220.
Residential address : Jln. Atletik III No. 14 RT 003 /
RW 013, Kelurahan
Sukamiskin, Kecamatan
Arcamanik, Bandung, Jawa
Barat.

Telephone : (62 21) 29411390
Title : President Director
2. Name : Ramanathan Vaidyanathan
Office address : Sahid Sudirman Center Suite
C-D, 56th Floor, Jl. Jendral
Sudirman No. 86, Jakarta
10220.
Residential address : The Royale Springhill
Residence, Tower Marygold
Unit 20C, Kemayoran,
Jakarta Pusat
Telephone : (62 21) 29411390
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's interim consolidated financial statements;
2. PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

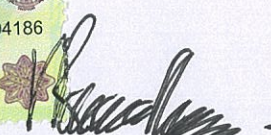
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

3. a. All information contained in PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's interim consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
- b. PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's interim consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's internal control system.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors



Ir. H. Doddy Imam Hidayat, M. M.
Direktur Utama / *President Director*

Ramanathan Vaidyanathan
Direktur / *Director*

Jakarta, 16 Agustus 2019 / August 16, 2019

No. 4020/BSSR/M-AKR/VIII/2019

Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Baramulti Suksessarana Tbk**

Pendahuluan

Kami telah mereviu laporan keuangan konsolidasian interim PT Baramulti Suksessarana Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 30 Juni 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan catatan penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas laporan keuangan konsolidasian interim ini berdasarkan reviu kami.

Ruang Lingkup Reviu

Kami melaksanakan reviu kami berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas", yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

Kesimpulan

Berdasarkan reviu kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa laporan keuangan konsolidasian interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian interim PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 30 Juni 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

No. 4020/BSSR/M-AKR/VIII/2019

Report on Review of Interim Financial Information

**The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Baramulti Suksessarana Tbk**

Introduction

We have reviewed the accompanying interim consolidated financial statements of PT Baramulti Suksessarana Tbk ("the Company") and its Subsidiary, which comprise the interim consolidated statement of financial position as of June 30, 2019, and the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the six-month period then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory notes. Management is responsible for the preparation and fair presentation of this interim consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a conclusion on this interim consolidated financial statements based on our review.

Scope of Review

We conducted our review in accordance with Standard on Review Engagements 2410, "Review of Interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity", established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. A review of interim financial information consists of making inquiries, primarily of persons responsible for financial and accounting matters, and applying analytical and other review procedures. A review is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and consequently, does not enable us to obtain assurance that we would become aware of all significant matters that might be identified in an audit. Accordingly, we do not express an audit opinion.

Conclusion

Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying interim consolidated financial statements do not present fairly, in all material respects, the interim consolidated financial position of PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary as of June 30, 2019, and their interim consolidated financial performance and cash flows for the six-month period then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Hal Lain

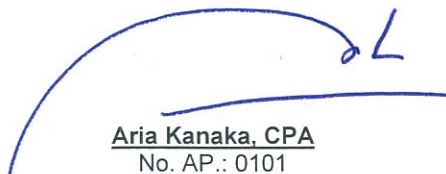
Reviu kami dilaksanakan dengan tujuan untuk menyatakan kesimpulan bahwa tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa laporan keuangan konsolidasian interim tidak disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan interim Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan interim tanggal 30 Juni 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Interim Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian interim tersebut di atas yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Interim Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian interim tersebut di atas. Informasi Keuangan Interim Entitas Induk telah menjadi objek permintaan keterangan dan prosedur analitis yang kami terapkan dalam reviu atas laporan keuangan konsolidasian interim tersebut di atas. Menurut kesimpulan kami, tidak terdapat hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa Informasi Keuangan Interim Entitas Induk tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian interim tersebut di atas secara keseluruhan.

Other Matter

Our review was conducted for the purpose of expressing a conclusion that nothing has come to our attention that causes us to believe that the interim consolidated financial statements do not present fairly, in all material respects, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The accompanying interim financial information of the Company (parent entity), which comprises interim statement of financial position as of June 30, 2019, and the interim statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the six-month period then ended, and note on investment in subsidiary (collectively referred to as the "Parent Entity Interim Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the above-mentioned interim consolidated financial statements, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the above-mentioned interim consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Interim Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the above-mentioned interim consolidated financial statements. The Parent Entity Interim Financial Information has been subjected to inquiry and analytical procedures applied in our review of the above-mentioned interim consolidated financial statements. In our conclusion, nothing has come to our attention that causes us to believe that the Parent Entity Interim Financial Information does not present fairly, in all material respects, in relation to the above-mentioned interim consolidated financial statements taken a whole.

ARIA KANAKA & REKAN

Kantor Akuntan Publik/ Registered Public Accountants



Aria Kanaka, CPA
No. AP.: 0101

16 Agustus 2019 / August 16, 2019

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

		30 Juni/ June 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
	Catatan/ Notes			
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas	2f,2j,4,27	11,836,875	17,968,352	Cash
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	2h,2j,5,25,27	8,070,817	15,914,234	Related parties
Pihak ketiga	2j,5,27	33,005,251	36,840,465	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	2h,2j,6,25,27	50,041	66,136	Related parties
Pihak ketiga	2j,6,27	718,880	765,317	Third parties
Persediaan	2i,7	12,545,272	15,939,832	Inventories
Pajak dibayar di muka	2u	8,517,760	-	Prepaid tax
Uang muka	8	1,067,159	2,649,828	Advances
Biaya dibayar di muka	2k,9	501,427	314,975	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		76,313,482	90,459,139	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	2g,2j,15,27	1,453,198	681,724	Restricted cash
Tagihan pajak penghasilan	2u,18a	1,454,472	1,454,472	Claims for income tax refund
Aset eksplorasi dan evaluasi	2n,2q,10	3,260,473	2,501,613	Exploration and evaluation assets
Aset pertambangan - bersih	2n,2q,11	64,857,299	62,300,719	Mine properties - net
Aset tetap - bersih	2p,2q,12	61,875,213	61,417,640	Fixed assets - net
Goodwill	2e,2q,13	20,102,790	20,102,790	Goodwill
Aset pajak tangguhan - bersih	2u,18d	3,230,941	2,666,682	Deferred tax assets - net
Aset tidak lancar lainnya	2j,14,27	4,768,082	3,515,423	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		161,002,468	154,641,063	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		237,315,950	245,100,202	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

		30 Juni/ June 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Catatan/ Notes				
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	2j,15,27	3,104,863	3,366,782	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	2h,2j,16,25,27	1,938,257	1,582,799	Related parties
Pihak ketiga	2j,16,27	16,321,249	23,437,046	Third parties
Beban masih harus dibayar	2j,17,27	36,576,486	37,638,446	Accrued expenses
Utang pajak	2u,18b	5,032,189	3,429,360	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman bank	2j,15,27	5,000,000	5,000,000	Bank loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		67,973,044	74,454,433	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman bank	2j,15,27	11,875,000	14,375,000	Bank loans
Liabilitas imbalan kerja	2v,19	2,050,469	2,165,192	Employee benefits liability
Penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang	2o	3,885,357	3,826,240	Provision for mine reclamation and closure
Total Liabilitas Jangka Panjang		17,810,826	20,366,432	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas		85,783,870	94,820,865	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
- nilai nominal Rp 100 per saham				- Rp 100 par value per share
Modal dasar				Authorized share capital
- 9.000.000.000 saham				- 9,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.616.500.000 saham	20	28,468,640	28,468,640	Issued and fully paid share capital - 2,616,500,000 shares
Tambahan modal disetor	2l,20	48,431,262	48,431,262	Additional paid-in capital
Selisih atas akuisisi kepentingan nonpengendali	2d	(6,374,679)	(6,374,679)	Differences arising from acquisition of non-controlling interest
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum		5,693,728	5,693,728	Appropriated for general reserves
Belum ditentukan penggunaannya		75,312,148	74,059,402	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		151,531,099	150,278,353	Equity Attributable to the Owners of the Parent
Kepentingan nonpengendali	2d	981	984	Non-controlling interest
Total Ekuitas		151,532,080	150,279,337	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		237,315,950	245,100,202	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

		30 Juni/ June 30, 2019 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 Juni/ June 30, 2018 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENJUALAN	2h,2s,22,25	205,597,323	198,858,901	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2h,2s,23,25	(156,885,385)	(118,800,443)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		48,711,938	80,058,458	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	2h,2s,24,25	(29,327,030)	(24,742,262)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	2h,2s,24,25	(2,188,060)	(2,707,875)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	2s,24	397,968	1,204,431	Other operating income
Beban operasi lain	2s,24	(1,995,391)	(286,406)	Other operating expenses
LABA USAHA		15,599,425	53,526,346	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	2s,24	130,306	427,858	Finance income
Beban keuangan	2s,24	(696,923)	(873,178)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK		15,032,808	53,081,026	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2u,18c	(3,807,205)	(13,430,437)	INCOME TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN		11,225,603	39,650,589	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Items not Realized to Profit or Loss
Program imbalan pasti	2v,19	36,229	516,869	Defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait	2u,2v,18d,19	(9,057)	(129,217)	Related income tax
Penghasilan Komprehensif Lain Periode Berjalan Setelah Pajak Penghasilan		27,172	387,652	Other Comprehensive Income Current Period After Income Tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		11,252,775	40,038,241	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Lab periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the period attributable to:
Pemilik entitas induk		11,225,574	39,650,479	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		29	110	Non-controlling interest
		11,225,603	39,650,589	
Total penghasilan komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the period attributable to:
Pemilik entitas induk		11,252,746	40,038,131	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		29	110	Non-controlling interest
		11,252,775	40,038,241	
Lab per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2x,21	0.0043	0.0152	Basic earnings per share attributable to the owners of the parent

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to the Owners of the Parent

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih atas Akuisisi Kepentingan Nonpengendali/ Differences Arising from Acquisition of Non-controlling Interests	Saldo Laba/ Retained Earnings		Sub-total/ Sub-total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitasi/ Total Equity	
				Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditetukan Penggunaan/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2018 (Diaudit)	28,468,640	48,431,262	(6,374,679)	5,693,728	73,670,718	149,899,669	1,006	149,899,675	Balance as of January 1, 2018 (Audited)
Laba periode berjalan	-	-	-	-	39,650,479	39,650,479	110	39,650,589	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	387,652	387,652	-	387,652	Other comprehensive income
Dividen kepada pemilik entitas induk	20	-	-	-	(42,000,000)	(42,000,000)	-	(42,000,000)	Dividend to the owners of the parent entity
Dividen kepada kepentingan nonpengendali	20	-	-	-	-	-	(132)	(132)	Dividend to non-controlling interests
Saldo 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	28,468,640	48,431,262	(6,374,679)	5,693,728	71,708,849	147,927,800	984	147,928,784	Balance as of June 30, 2018 (Unaudited)
Saldo 1 Januari 2019 (Diaudit)	28,468,640	48,431,262	(6,374,679)	5,693,728	74,059,402	150,278,353	984	150,279,337	Balance as of January 1, 2019 (Audited)
Laba periode berjalan	-	-	-	-	11,225,574	11,225,574	29	11,225,603	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	27,172	27,172	-	27,172	Other comprehensive income
Dividen kepada pemilik entitas induk	20	-	-	-	(10,000,000)	(10,000,000)	-	(10,000,000)	Dividend to the owners of the parent entity
Dividen kepada kepentingan nonpengendali	20	-	-	-	-	-	(32)	(32)	Dividend to non-controlling interests
Saldo 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)	28,468,640	48,431,262	(6,374,679)	5,693,728	75,312,148	151,531,099	981	151,532,080	Balance as of June 30, 2019 (Unaudited)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim tertampil merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2019**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	30 Juni/ June 30, 2019 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 Juni/ June 30, 2018 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	220,210,173	202,889,769	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan pembayaran untuk beban operasi	(149,143,106)	(92,070,266)	Cash paid to suppliers and payments for operating expenses
Pembayaran kepada karyawan	(5,570,699)	(5,241,749)	Payments to employees
Kas neto yang diperoleh dari operasi	65,496,368	105,577,754	Net cash provided by operations
Penerimaan pendapatan bunga	124,033	427,858	Receipts of interest income
Pembayaran kepada Pemerintah atas:			Payments to the Government for:
Bagian penjualan batubara berdasarkan PKP2B	(27,131,886)	(23,278,320)	Share in coal sales based on PKP2B
Bagian penjualan batubara berdasarkan IUP	(2,000,057)	(1,608,907)	Share in coal sales based on IUP
Pembayaran pajak penghasilan	(14,230,970)	(30,465,421)	Payments for income taxes
Pembayaran beban bunga	(677,616)	(155,094)	Payments of interest expense
Pembayaran lain-lain - bersih	(1,784,297)	(797,616)	Other payments - net
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	19,795,575	49,700,254	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil pelepasan aset tetap	10,203	235,188	Proceeds from disposal of fixed assets
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	(6,262,408)	(8,505,476)	Additions to exploration and evaluation assets
Penambahan aset pertambangan	(2,263,852)	(6,594,010)	Additions to mine properties
Penambahan aset tetap	(3,976,092)	(571,657)	Additions to fixed assets
Penambahan deposito jangka pendek	-	(187,935)	Increase in short-term deposits
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(12,492,149)	(15,623,890)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	5,295,256	25,216,387	Proceeds from short-term bank loans
(Kenaikan) penurunan bersih kas dalam pembatasan	(771,474)	1,106,691	Net (increase) decrease in restricted cash in bank
Pembayaran dividen kepada pemilik entitas induk	(10,000,000)	(42,000,000)	Payment of dividends to the owners of the parent entity
Pembayaran dividen kepada kepentingan nonpengendali	(32)	(132)	Payment of dividends to non-controlling interests
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(5,557,175)	(17,595,961)	Repayments of short-term bank loans
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(2,500,000)	(1,107,333)	Repayments of long-term bank loans
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(13,533,425)	(34,380,348)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS	(6,229,999)	(303,984)	NET DECREASE IN CASH
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS	98,522	(382,333)	NET EFFECT OF EXCHANGE RATES CHANGES IN CASH
KAS AWAL PERIODE	17,968,352	18,535,847	CASH AT BEGINNING OF PERIOD
KAS AKHIR PERIODE	11,836,875	17,849,530	CASH AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Baramulti Suksessarana Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 31 Oktober 1990 berdasarkan Akta No. 68 dari Notaris H.A. Kadir Usman, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C2.17.186.HT.01.01.Th.1994 tanggal 23 November 1994 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 7 Tambahan No. 998/1996 tanggal 23 Januari 1996.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 16 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 9 Juli 2019, mengenai perubahan susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan diterima melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0295796 tanggal 9 Juli 2019.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah bidang pertambangan batubara, perdagangan, transportasi darat dan industri. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center, Suite C-D, Lantai 56, Jl. Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta Pusat. Perusahaan memiliki tambang batubara dan infrastruktur terkait yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur.

Perusahaan memulai operasi komersial untuk kegiatan perdagangan pada tahun 1990. Tambang batubara Perusahaan memulai tahap produksinya pada bulan Juni 2011.

Tn. Ir. AT Suharya adalah pemegang saham pengendali utama dari Kelompok Usaha. Tn. Ir. AT Suharya adalah pemegang saham pengendali atas PT Wahana Sentosa Cemerlang, pemegang saham mayoritas Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019.

b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Ringkasan aksi korporasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Tanggal / Date	Keterangan / Description
8 November 2012/ November 8, 2012	Penawaran umum perdana/ Initial public offering

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Baramulti Suksessarana Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on October 31, 1990 based on Notarial Deed No. 68 of H.A. Kadir Usman, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights as stated in Decision Letter No. C2.17.186.HT.01.01.Th.1994 dated November 23, 1994 and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 7 Supplement No. 998/1996 dated January 23, 1996.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the most recent being recorded in Notarial Deed No. 16 of Fathiah Helmi, S.H., dated July 9, 2019, regarding the change in the Company's Board of Commissioners and Directors. The change was reported to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia and acknowledged by Letter No. AHU-AH.01.03-0295796 dated July 9, 2019.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the principal activities of the Company are coal mining, trading, land transportation and industry. The Company's registered office address is at the Sahid Sudirman Center, Suite C-D, 56th Floor, Jl. Jenderal Sudirman No. 86, Central Jakarta. The Company's coal mines and related infrastructure are located in the Province of East Kalimantan.

The Company started its commercial operations for trading activities in 1990. The Company's coal mines entered the production stage in June 2011.

Mr. Ir. AT Suharya is the ultimate controlling shareholder of the Group. Mr. Ir. AT Suharya is the controlling shareholder of PT Wahana Sentosa Cemerlang, majority shareholder of the Company as of June 30, 2019.

b. Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

A summary of the Company's corporate actions is as follows:

Jumlah saham ditempatkan dan beredar/ Number of shares issued and outstanding	Nilai nominal per saham (dalam Rupiah)/ Par value per share (in Rupiah)
---	---

2,616,500,000	100
---------------	-----

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2019
AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

Seluruh 2.616.500.000 saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan sebagai berikut (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

Entitas Anak/ Subsidiary	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
PT Antang Gunung Meratus (AGM)	1999	99.9997%	175,001,055	185,329,498

Berdasarkan Akta No. 21 tanggal 4 April 2013 oleh Fathiah Helmi S.H., notaris di Jakarta, AGM memiliki modal dasar sebesar 1.000.000 saham senilai Rp 1.000.000.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor adalah 317.700 lembar saham senilai Rp 317.700.000.000 (USD 33.861.927). Perusahaan memiliki persentase kepemilikan di AGM sebesar 99,9997%.

Kegiatan utama AGM mencakup pertambangan batubara, perdagangan dan perindustrian. AGM memiliki tambang batubara dan infrastruktur terkait yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan.

d. Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara

AGM melakukan kegiatan usahanya berdasarkan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) antara AGM dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA") tanggal 15 Agustus 1994. Berdasarkan Keputusan Presiden No.75/1996 tanggal 25 September 1996, perubahan pertama PKP2B No. 14/PK/PTBA-AGM/1994 tertanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA dalam PKP2B dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi, berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 1997 dan perubahan terakhir atas PKP2B No. 014/PK/PTBA-AGM/1994 tanggal 5 Agustus 2015 yaitu untuk pemenuhan ketentuan dalam UU No. 4 tahun 2009.

1. GENERAL (Continued)

All of the Company's 2,616,500,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Structure of the Subsidiary

As of June 30, 2019 and December 31, 2018 the Company had ownership interest in a Subsidiary as follows (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

Based on Notarial Deed No. 21 dated April 4, 2013 by Fathiah Helmi S.H., a notary in Jakarta, AGM has authorized capital of 1,000,000 shares amounting to Rp 1,000,000,000,000 with par value of Rp 1,000,000 per share. Issued and paid-in capital is 317,700 shares amounting to Rp 317,700,000,000 (USD 33,861,927). The Company's percentage of ownership at AGM is 99.9997%.

The principal activity of AGM includes coal mining, trading and industry. AGM's coal mines and related infrastructure are located in the Province of South Kalimantan.

d. Coal Mining Concession Agreement

AGM's activities are governed by the provision of Coal Mining Concession Agreement (Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara or the "PKP2B") that was entered into by AGM and PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA") on August 15, 1994. Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated September 25, 1996, first amendment of PKP2B No. 14/PK/PTBA-AGM/1994 dated June 27, 1997, all the rights and obligations of PTBA in PKP2B were transferred to the Government of Indonesia, represented by the Minister of Mining and Energy became effective on July 1, 1997 and the last change on PKP2B No. 014/PK/PTBA-AGM/1994 dated August 5, 2015 which is to fulfill The Law No. 4 year 2009.

1. UMUM (Lanjutan)

Berdasarkan ketentuan PKP2B, AGM bertindak sebagai kontraktor yang bertanggung jawab atas operasi pertambangan batubara sampai tahun 2029 di daerah seluas 22.433 ha (tidak diaudit) di Kabupaten Banjar, Tapin, Hulu Sungai Selatan dan Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. PKP2B tersebut mengalokasikan 86,5% dari produksi batubara daerah tersebut kepada AGM dan sisanya kepada Pemerintah. AGM menerapkan metode royalti kas berdasarkan penjualan sesuai dengan peraturan pemerintah untuk memenuhi jumlah produksi yang menjadi bagian Pemerintah.

Pada tanggal 21 Januari 2010, AGM menandatangani perjanjian kerjasama penjualan batubara dengan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi, yang menunjuk AGM untuk menjual batubara milik Pemerintah, yaitu 13,5% dari produksi batubara AGM sesuai dengan PKP2B. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Juli 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2010.

Pada tanggal 29 Maret 2011, AGM memperpanjang perjanjian kerjasama penjualan batubara dengan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi, sehingga berlaku sampai dengan 31 Desember 2015. Berdasarkan Surat dari Direktur Pengembangan Usaha Batubara Nomor: 2836/30/DBB/2015 tertanggal 31 Desember 2015, yang menyatakan, antara lain dari penandatanganan Amandemen 2 dari PKP2B, Perjanjian Penjualan Bersama tidak lagi diperlukan karena alokasi batubara 13,5% untuk Pemerintah Republik Indonesia akan diterima secara tunai.

e. Izin Eksploitasi dan Operasi Produksi

Izin Eksploitasi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/11/KP-Ep/DPE-IV/IV/2006 tanggal 11 April 2006, Surat Keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/0773/IUP-OP/MB-PBAT/IV/2010 tanggal 13 April 2010, Perusahaan memperoleh Kuasa Pertambangan Eksploitasi bahan galian batubara selama 12 tahun, berlaku dari tanggal 11 April 2006 sampai dengan tanggal 11 April 2018. Wilayah eksploitasi mencakup daerah pengembangan (*areas of interest*) seluas 2.459,76 ha (tidak diaudit) yang terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

1. GENERAL (Continued)

Under the terms of the PKP2B, AGM acts as a contractor responsible for coal mining operations until year 2029 in an area covering 22,433 ha (unaudited) in the Regencies of Banjar, Tapin, Hulu Sungai Selatan and Hulu Sungai Tengah, Province of South Kalimantan. The PKP2B allocates 86.5% of coal production from the area to AGM and the remainder to the Government. AGM adopts the cash royalties based on sales method in accordance with government regulations to satisfy the Government's production entitlement.

On January 21, 2010, AGM entered into a joint coal sales agreement with the Government of the Republic of Indonesia, represented by the Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal, which appointed AGM to sell the Government's coal, 13.5 % of the AGM's total coal production in accordance with the PKP2B. This agreement was effective from July 1, 2010 to December 31, 2010.

On March 29, 2011, AGM extended the joint coal sales agreement with the Government of the Republic of Indonesia, represented by the Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal, until December 31, 2015. Based on the Letter of the Director of Business Development of Coal Number: 2836/30/DBB/2015 dated December 31, 2015, which states, among other than the signing of the 2nd Amendment of PKP2B, the Joint Sales Agreement is no longer needed because the 13.5% coal allocation of Government of the Republic of Indonesia shall be received in cash.

e. Exploitation and Operation Production Licenses

Exploitation License

Based on Decision Letter of the Regent of Kutai Kartanegara No. 540/11/KP-Ep/DPE-IV/IV/2006 dated April 11, 2006 in connection with Decision Letter of the Regent of Kutai Kartanegara No. 540/0773/IUP-OP/MB-PBAT/IV/2010 dated April 13, 2010, the Company obtained Mining Authorization of Coal Exploitation for 12 years, which is valid from April 11, 2006 to April 11, 2018. These exploitation areas covered 2,459.76 ha (unaudited) areas of interest located at the Regency of Kutai Kartanegara, Province of East Kalimantan.

1. UMUM (Lanjutan)

Izin Operasi Produksi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/0773/IUP-OP/MB-PBAT/IV/2010 tanggal 13 April 2010, Perusahaan memperoleh persetujuan penyesuaian Kuasa Pertambangan Eksploitasi menjadi IUP Operasi Produksi selama delapan (8) tahun, sejak tanggal 13 April 2010 sampai dengan tanggal 11 April 2018.

Berdasarkan Surat Keputusan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur No. 503/799/IUP-OP /DPMTSP/ V/2017 tanggal 22 Mei 2017, Perusahaan memperoleh persetujuan perpanjangan kedua atas Izin Usaha Pertambangan ("IUP") Operasi Produksi selama sepuluh (10) tahun, sejak tanggal 22 Mei 2017 sampai dengan tanggal 21 Mei 2027.

1. GENERAL (Continued)

Operation Production License

Based on Decision Letter of the Regent of Kutai Kartanegara No. 540/0773/IUP-OP/MB-PBAT/IV/2010 dated April 13, 2010, the Company obtained approval for the change of its Mining Authorization of Exploitation to become Mining Right ("IUP") of Operation Production for eight (8) years, commencing from April 13, 2010 up to April 11, 2018.

Based on Decision Letter of the Government of East Kalimantan Province No. 503/799/IUP-OP/DPMTSP/V/2017 dated May 22, 2017, the Company obtained approval for the second extension of its Mining Right ("Izin Usaha Pertambangan" or the "IUP") of Operation Production for ten (10) years, commencing from May 22, 2017 up to May 21, 2027.

f. Daerah Pengembangan

f. Areas of Interest

Lokasi/ Location	Tanggal Perolehan Izin Eksploitasi/ Exploitation License Acquisition Date	Tanggal Jatuh Tempol/ Due Date
Perusahaan/Company Kutai Kartanegara	IUP-22 Mei 2017/May 22, 2017	21 Mei 2027/May 21, 2027
Entitas Anak/Subsidiary Banjar Tapin Hulu Sungai Selatan Hulu Sungai Tengah	PKP2B - 15 Agustus 1994/ August 15, 1994	1 Juli 2029/July 1, 2029

Rincian Daerah Pengembangan

Details of Areas of Interest

Daerah pengembangan Kelompok Usaha terletak pada lima (5) Kabupaten yang terdiri atas 14 blok sebagai berikut:

The Group's areas of interest are located in five (5) Regencies comprising 14 blocks as follows:

Blok/Blocks	Kabupaten/Regencies	Desa/Villages
Perusahaan/Company I - VIII	Kutai Kartanegara	Batuah
Entitas Anak/Subsidiary I	Banjar	Rampah
II	Tapin; Hulu Sungai Selatan	Malilingin
III	Tapin; Hulu Sungai Selatan	Padang Batuang
IV	Tapin	Tatakan
V	Hulu Sungai Selatan	Telaga Langsung
VI	Hulu Sungai Tengah	Haruyan

Kelompok Usaha tidak memiliki daerah pengembangan yang baru.

The Group does not have any new areas of interest.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2019
AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

Jumlah cadangan terbukti dan terduga Kelompok Usaha pada tanggal 31 Mei 2012 berdasarkan laporan konsultan pertambangan independen, ASEAMCO, tanggal 15 Juni 2012, dan jumlah produksi pada tahun berjalan adalah sebagai berikut (dalam jutaan metrik ton) (karena informasi tersebut bersifat non-keuangan maka tidak diaudit oleh auditor independen):

Lokasi	Cadangan Terbukti/ Proven Reserves	Cadangan Terduga/ Probable Reserves	Total/ Total	Location
Perusahaan				Company
Kutai Kartanegara	20.40	34.20	54.60	Kutai Kartanegara
Entitas Anak				Subsidiary
Tapin dan Hulu Sungai Selatan (Blok III-Warute)	42.17	17.38	59.55	Tapin and Hulu Sungai Selatan (Blok III-Warute)
Total	62.57	51.58	114.15	Total

The Group's proven and probable reserves as at May 31, 2012 based on the report from independent mining consultant, ASEAMCO, dated June 15, 2012, and production volume in the current year were as follows (in millions of metric tonnes) (since this information is non-financial, it was not audited by the independent auditors):

Lokasi/Location	Total Cadangan/ Total Reserves 1 Januari/ January 1, 2018	Produksi Selama Tahun Berjalan/ Production During the Year	Total Cadangan/ Total Reserves 31 Desember/ December 31, 2018	Produksi Selama Periode Berjalan/ Production During the Period	Total Cadangan/ Total Reserves 30 Juni/ June 30, 2019
Perusahaan/Company					
Kutai Kartanegara	50.48	1.62	48.86	1.00	47.86
Entitas Anak/Subsidiary					
Tapin dan/and Hulu Sungai Selatan (Blok III-Warute)	28.27	7.65	20.62	3.97	16.65
Tapin (Blok IV)	34.08	1.55	32.53	0.85	31.68
Total	112.83	10.82	102.01	5.82	96.19

g. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 30 Juni 2019 berdasarkan Akta Notaris No. 16 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pada tanggal 9 Juli 2019.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2018 berdasarkan Akta Notaris No. 32 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pada tanggal 23 November 2018.

g. Key Management and Other Information

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of June 30, 2019 is based on Notarial Deed No. 16 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated July 9, 2019.

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2018 is based on Notarial Deed No. 32 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated November 23, 2018.

1. UMUM (Lanjutan)

	30 Juni/June 30, 2019
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Drs. Doddy Sumantawan Hadidojo Soedaryo
Wakil Komisaris Utama	Ramesh Narayanswamy Subramanyam
Komisaris	Daniel Suharya
Komisaris	Shweta Mathur
Komisaris	Suh Hong Hur
Komisaris Independen	Dr. Ir. Kuntoro Mangkusubroto
Komisaris Independen	Ir. H. Agus Gurlaya Kartasasmita
Komisaris Independen	Tengku Alwin Aziz
Direksi	
Direktur Utama	Doddy Imam Hidayat
Wakil Direktur Utama	Sanjay Dube
Direktur	Abhishek Singh Yadav
Direktur	Eric Rahardja
Direktur	Ramanathan Vaidyanathan
Direktur	Dong Ho Kang
Direktur	-
Direktur Independen	Ir. Adikin Basirun
Komite Audit	
Ketua	Tengku Alwin Aziz
Anggota	Kilpady Pradeep Kumar
Anggota	Fransiscus Alip

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018, jumlah kompensasi bruto bagi manajemen kunci dari Kelompok Usaha yang terdiri atas direktur dan komisaris masing-masing sebesar USD 336.335 dan USD 447.599, yang seluruhnya merupakan imbalan kerja jangka pendek.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Kelompok Usaha memiliki karyawan masing-masing sejumlah 565 dan 480 orang (tidak diaudit).

h. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perusahaan pada tanggal 16 Agustus 2019.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019.

1. GENERAL (Continued)

	31 Desember/December 31, 2018	
Drs. Doddy Sumantawan		Board of Commissioners
Hadidojo Soedaryo		President Commissioner
Ramesh Narayanswamy Subramanyam		Vice President Commissioner
Daniel Suharya		Commissioner
Gautam Attravanam		Commissioner
Hyoje Cho		Commissioner
Dr. Ir. Kuntoro Mangkusubroto		Independent Commissioner
Ir. H. Agus Gurlaya Kartasasmita		Independent Commissioner
Tengku Alwin Aziz		Independent Commissioner
Slamet Singgih		Board of Directors
Sanjay Dube		President Director
Abhishek Singh Yadav		Vice President Director
Eric Rahardja		Director
Ramanathan Vaidyanathan		Director
Dongkon Chung		Director
Khoirudin		Director
Ir. Adikin Basirun		Independent Director
Tengku Alwin Aziz		Audit Committee
Kilpady Pradeep Kumar		Chairman
Fransiscus Alip		Member
		Member

For the six-month periods ended June 30, 2019 and 2018, gross compensation for the key management of the Group, which consists of directors and commissioners, amounted to USD 336,335 and USD 447,599, respectively, all of which represents short-term employee benefits.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the Group had a total of 565 and 480 employees, respectively (unaudited).

h. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issue by the Company's board of directors on August 16, 2019.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2019.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

**b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian Interim**

Laporan keuangan konsolidasian interim, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia memerlukan penggunaan estimasi tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya dalam menerapkan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian, diungkapkan dalam Catatan 3.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "USD"), yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim ini telah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, kecuali bagi penerapan standar dan interpretasi yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2019 seperti yang telah dijelaskan dalam kebijakan akuntansi yang terkait.

c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019:

- ISAK No. 33 – Transaksi Mata Uang Asing dan Imbalan di Muka
- ISAK No. 34 – Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Basis of Presentation of Interim Consolidated Financial Statements

The interim consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the bases described in the related accounting policies.

The preparation of interim consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumption and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

The interim consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method, being classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the interim consolidated financial statements is United States Dollar ("US Dollar" or "USD"), which is also the functional currency of the Group.

The accounting policies adopted in the preparation of these interim consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2018, except for the adoption of revised standards and interpretations, effective January 1, 2019 as described in the related accounting policies.

c. Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are amendments of standards and interpretation of standard issued by Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) and effectively applied for the period starting on or after January 1, 2019:

- ISAK No. 33 – Foreign Currency Transactions and Advance Considerations
- ISAK No. 34 – Uncertainty Over Income Tax Treatments

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Penerapan standar ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian interim meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak, seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, yang dimiliki secara langsung oleh Perusahaan dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, serta menggunakan kebijakan akuntansi secara konsisten.

Entitas Anak sepenuhnya dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal dimana Perusahaan memperoleh kendali, dan terus dikonsolidasikan sampai tanggal pengendalian tersebut berhenti.

Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah dari hak suara suatu entitas atau ketika terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan Entitas Anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil melalui kemampuannya saat ini untuk mengarahkan kegiatan yang relevan atas anak perusahaan/entitas (kekuasaan atas *investee*).

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana nilai tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The adoption of this revised standards has no significant impact to the consolidated financial statements.

d. Principles of Consolidation

The interim consolidated financial statements comprise the financial statement of the Company and its Subsidiary, as described in Note 1c, which is directly owned by the Company with share ownership of more than 50%.

The financial statements of the Subsidiary are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies.

Subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continues to be consolidated until the date when such control ceases.

Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiary, more than half of the voting right of an entity or when it is exposed or has right to variable returns from its involvement with the subsidiary and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the subsidiary/entity's relevant activities (power over the *investee*).

All significant consolidated intercompany account balances and transactions have been eliminated.

Non-controlling interest (NCI) represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the interim consolidated statement of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Changes in parent's ownership interest in a Subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the Subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received shall be recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen ekuitas terkait dengan entitas anak tersebut, dan mengukur setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi yang dapat diatribusikan pada entitas induk.

e. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Kelompok Usaha, liabilitas yang diakui oleh Kelompok Usaha kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui sebagai beban pada periode saat biaya tersebut terjadi dan jasa diterima.

Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali berdasarkan PSAK 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Goodwill timbul dari akuisisi entitas anak dan merupakan selisih imbalan yang ditransfer terhadap kepemilikan dalam nilai wajar neto atas aset, liabilitas, dan liabilitas kontinjensi teridentifikasi dan nilai wajar kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas ("UPK"), atau kelompok UPK, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap UPK atau kelompok UPK yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi.

f. Kas

Kas terdiri dari saldo kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

When a parent loses control of a subsidiary, it derecognizes the assets (included goodwill), liabilities and related equity components of the former subsidiary, and measures any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost. The resultant gain or loss is recognized to profit or loss and attributed to the owners of the parent.

e. Business Combination and Goodwill

Business combination is a transaction or other event in which an acquirer obtains control of one or more businesses. Business combination is accounted for by applying the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized as expenses in the periods in which the costs are incurred and the services are received.

The difference in value from business combination transactions among entities under common control based on PSAK No. 38, "Business Combinations of Entities Under Common Control" shall be presented under equity in additional paid in capital account, and subsequently it shall not be recognized as a realized gain or loss reclassified to retained earnings.

Goodwill arises from the acquisition of subsidiary, and represents the excess of the consideration transferred over the interest in net fair value of the net identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the acquiree and the fair value of the non-controlling interest in the acquiree.

For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each cash-generating units ("CGU"), or group of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the business combination. Each CGU or group of CGUs to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at operating segment level.

f. Cash

Cash consist of cash on hand and cash in banks not pledged as collateral or restricted in use.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

g. Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas yang Dibatasi Penggunaannya." Kas yang dibatasi penggunaannya dan akan digunakan untuk membayar kewajiban jatuh tempo lebih dari satu (1) tahun disajikan sebagai aset tidak lancar.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan mengungkapkan transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak Terkait."

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - 1) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - 2) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - 3) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - 1) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - 2) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - 3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - 4) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - 5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - 6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Restricted Cash

Cash which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash." Restricted cash to be used to pay liabilities that are due more than one (1) year is presented under non-current assets.

h. Transactions with Related Parties

The Company discloses transactions with related parties as defined in PSAK No. 7, "Related Party Disclosure."

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - 1) Has control or joint control over the reporting entity;
 - 2) Has significant influence over the reporting entity; or
 - 3) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity related to the reporting entity if it meets one of the following:
 - 1) The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - 2) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).
 - 3) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - 4) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - 5) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - 6) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

- 7) Orang yang diidentifikasi dalam (a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau anggota dari personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- 8) Entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa sebagai personil manajemen kunci).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

j. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal, sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan tersedia untuk dijual, bila memenuhi syarat. Semua aset keuangan awalnya diakui pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi dan, dalam hal aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, awalnya diakui pada nilai wajar.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran Selanjutnya

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

- 7) A person identified in (a) (1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- 8) Management entity (entity that provides services as key management personnel).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Allowance for obsolescence and/or decline in market values of inventories are based on periodic reviews of the physical condition and net realizable values of the inventories.

j. Financial Instruments

1. Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), loans and receivables, held-to-maturity investments or available-for-sale as appropriate. All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction cost and in the case of FVTPL are recognized initially at fair value.

The Group classified its financial assets as loans and receivables.

Subsequent Measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. The related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Penyisihan atas jumlah piutang yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat teridentifikasi.

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

An allowance is made for uncollectible receivables when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicates that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

i) Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung pada laba rugi.

Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan.

ii) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada tahun berikutnya.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss.

Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss of financial assets increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account.

ii) Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on a financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in a subsequent year.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i) The contractual rights to receive cash flows from the financial asset expire; or

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

- ii) Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

Pada saat Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat awal aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- ii) The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of the financial asset ownership.

When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, bila memenuhi syarat. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, bagi liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dicatat pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menetapkan liabilitas keuangan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi untuk pinjaman bank, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar.

Pengukuran Selanjutnya

i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

ii) Utang dan Akrua

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain lancar, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

2. Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities at amortized cost, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as financial liabilities at amortized costs for bank loans, trade payables, other payables and accruals.

Subsequent Measurement

i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized cost using the effective interest rate method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

ii) Payables and Accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable, accrued expenses and short-term employee benefits liability are stated at their carrying amounts (notional amounts), which approximates to their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or expired.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

3. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

4. Instrumen Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

5. Reklasifikasi

Kelompok Usaha tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Kelompok Usaha sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Kelompok Usaha dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat.

Kelompok Usaha tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Financial Instruments Measured at Amortized Cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

5. Reclassification

The Group shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Group as at fair value through profit or loss.

The Group may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term.

The Group shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Kelompok Usaha, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar.

Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

6. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengukuran.

Nilai wajar dikategorikan dalam tingkat yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Tingkat 1);
- ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Tingkat 2);
- iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Tingkat 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Kelompok Usaha sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

If, as a result of a change in Group's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value.

Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

6. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*
- ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);*
- iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Perpindahan antara tingkat hirarki nilai wajar diakui oleh Kelompok Usaha pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka, diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

l. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

m. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya-biaya yang dibayar untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dilakukan penarikan. Apabila tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan besar akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar di muka untuk biaya keuangan dan diamortisasi selama periode fasilitas terkait.

Biaya pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diatribusikan dengan akuisisi, konstruksi atau produksi aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut sampai siap untuk digunakan sesuai dengan maksudnya atau dijual.

Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset kualifikasian. Entitas menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian telah selesai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses, are amortized and charged to operations over the periods benefited.

l. Issuance Costs of Share Capital

Costs incurred in connection with the issuance of share were offset directly with the proceeds and presented as deduction to "Additional Paid-in Capital" account in the interim consolidated statement of financial position.

m. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognized as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for financing cost and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowing costs either directly or indirectly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalised as part of the cost of that asset until such time as the asset is substantially ready for its intended use or sale.

For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount spent on the qualifying asset. An entity shall cease capitalising borrowing costs when substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying asset are complete.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

n. Pengeluaran Eksplorasi, Evaluasi dan Pengembangan Sumber Daya Mineral

Pengeluaran Sebelum Perolehan Ijin

Pengeluaran yang dilakukan sebelum perolehan ijin penambangan dibebankan pada saat terjadinya.

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi

Pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi dikapitalisasi dan diakui sebagai "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" untuk setiap daerah pengembangan apabila izin pertambangan telah diperoleh dan masih berlaku dan: (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi daerah pengembangan, atau (ii) apabila kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk menentukan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan, dalam daerah pengembangan (*areas of interest*) terkait masih berlangsung. Pengeluaran ini meliputi penggunaan bahan pembantu dan bahan bakar, biaya survei, biaya pengeboran dan pengupasan tanah sebelum dimulainya tahap produksi dan pembayaran kepada kontraktor.

Setelah pengakuan awal, aset eksplorasi dan evaluasi dicatat menggunakan model biaya dan diklasifikasikan sebagai aset berwujud, kecuali memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset tak berwujud.

Selama aset eksplorasi dan evaluasi belum tersedia untuk digunakan, aset tersebut tidak disusutkan.

Pemulihan aset eksplorasi dan evaluasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial daerah pengembangan tersebut. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji untuk penurunan nilai bila fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatatnya mungkin melebihi jumlah terpulihkannya.

Dalam keadaan tersebut, maka entitas harus mengukur, menyajikan dan mengungkapkan rugi penurunan nilai terkait sesuai dengan PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset".

Aset eksplorasi dan evaluasi ditransfer ke "Tambang dalam Pengembangan" pada akun "Aset Pertambangan" setelah ditetapkan bahwa tambang memiliki nilai ekonomis untuk dikembangkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

n. Mineral Resources Exploration, Evaluation and Development Expenditures

Pre-license Costs

Pre-license costs are expensed in the period in which they are incurred.

Exploration and Evaluation Expenditures

Exploration and evaluation expenditures are capitalized and recognized as "Exploration and Evaluation Assets" for each area of interest when mining rights are obtained and still valid, and: (i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the areas of interest, or (ii) where activities in the areas of interest have not reached the stage that allows reasonable assessment of the existence of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to, the areas of interest are continuing. These expenditures include materials and fuel used, surveying costs, drilling and stripping costs before the commencement of production stage and payments made to contractors.

After initial recognition, exploration and evaluation assets are subsequently measured using the cost model and classified as tangible assets, unless they qualify to be recognized as intangibles.

As the exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

The ultimate recoupment of deferred exploration expenditure is dependent upon successful development and commercial exploitation of the related areas of interest. Exploration and evaluation assets shall be assessed for impairment when facts and circumstances suggest that the carrying amount of an exploration and evaluation asset may exceed its recoverable amount.

In such a case, an entity shall measure, present and disclose any resulting impairment loss in accordance with PSAK No. 48, "Impairment of Assets".

Exploration and evaluation assets are transferred to "Mines under Construction" in the "Mine Properties" account after the mines are determined to be economically viable for development.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Aset Pertambangan

Tambang dalam Pengembangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Kelompok Usaha diakumulasi secara terpisah untuk setiap daerah pengembangan pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha dan hak untuk pakai), yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan daerah pengembangan tertentu dipindahkan sebagai "Tambang dalam Pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pembangunan selanjutnya.

"Tambang dalam Pengembangan" direklasifikasi ke "Tambang Produktif" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

"Tambang dalam Pengembangan" tidak diamortisasi sampai direklasifikasi menjadi "Tambang Produktif".

Tambang Produktif

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "Tambang Produktif" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan. Jika tidak, maka biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Tambang Produktif" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap daerah pengembangan. "Tambang Produktif" didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

"Tambang dalam pengembangan" dan "Tambang Produktif" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 2q.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

Mine Properties

Mine under Construction

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e. right to build, right to cultivate and right to use), which are recorded as fixed assets.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "Mines Under Construction" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Mines Under Construction" are reclassified as "Producing Mines" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No amortization is recognized for "Mines Under Construction" until they are reclassified as "Producing Mines".

Producing Mines

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of the "Producing Mines" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise such expenditure is classified as a cost of production.

"Producing Mines" (including reclassified exploration, evaluation and any development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortised using the unit-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. "Producing Mines" will be depleted using a unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

"Mines Under Construction" and "Producing Mines" are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2q.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuang tanah penutup suatu tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang terjadi pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya produksi diakui sebagai biaya pengembangan tambang dan akan didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi dapat memiliki dua manfaat untuk kepentingan Kelompok Usaha: (i) batubara yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan (ii) peningkatan akses ke material batubara di periode berikutnya. Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Kelompok Usaha mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan prinsip PSAK No. 14, "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah memberikan manfaat peningkatan akses menuju material batubara di periode yang akan datang, Kelompok Usaha mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika, dan hanya jika, memenuhi kriteria berikut:

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomik masa depan (peningkatan akses menuju lapisan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan akan mengalir kepada Kelompok Usaha;
2. Kelompok Usaha dapat mengidentifikasi komponen lapisan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
3. Biaya aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terkait dengan tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen material yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung.

Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

Stripping Activity

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalised as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depleted using a unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits accruing to the Group: (i) coal that is processed into inventory in the current period and (ii) improved access to the coal body in future periods. To the extent that the benefit from the stripping activity is realised in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with the principles of PSAK No. 14, "Inventories". To the extent the benefit is improved access to the coal body, the Group recognizes these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all of the following criteria are met:

1. *It is probable that the future economic benefit (improved access to the coal seams) associated with the stripping activity will flow to the Group;*
2. *The Group can identify the component of the coal seams for which access has been improved; and*
3. *The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of the coal body, plus an allocation of directly attributable overhead costs.

If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Kelompok Usaha mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen material batubara teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Kelompok Usaha menggunakan ekspektasi volume material sisa tambang yang diekstrak dibandingkan dengan volume aktual untuk setiap volume produksi batu bara.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama ekspektasi masa manfaat dari komponen material batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Perubahan pada ekspektasi masa manfaat dari material batubara yang teridentifikasi dinyatakan sebagai perubahan atas estimasi dan dicatat menggunakan basis prospektif.

Aset aktivitas pengupasan tanah dicatat sebagai tambahan, atau peningkatan atas, aset yang ada, oleh karena itu disajikan sebagai bagian dari "Properti Pertambangan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dimasukkan ke dalam basis biaya perolehan aset saat penentuan unit penghasil kas dalam tujuan pengujian penurunan nilai.

o. Penyisihan untuk Restorasi dan Rehabilitasi

Penyisihan pembongkaran, reklamasi dan penutupan tambang

Pemulihan, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban dari pemulihan atas area yang terganggu tersebut timbul selama penambangan.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping costs between the inventory produced and the stripping activity asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the coal body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the expected volume of waste extracted compared with the actual volume, for a given volume of coal production.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less amortization and impairment losses, if any. The stripping activity asset is amortised using the unit-of-production method over the expected useful life of the identified component of the coal body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is more appropriate.

Changes to the expected useful life of the identified component of the coal body are considered changes in estimates and are accounted for on a prospective basis.

The stripping activity asset is accounted for as an addition to, or an enhancement of, an existing asset, therefore it has been presented as part of "Mining Properties" in the interim consolidated statement of financial position.

The stripping activity assets are included in the cost base of assets when determining a CGU for impairment assessment purposes.

o. Provision for Restoration and Rehabilitation

Provision for decommissioning, mine reclamation and mine closure

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred in relation to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses.

These obligations are recognized as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Kewajiban ini diukur pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban tersebut yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan ke beban pokok pendapatan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Provisi pembongkaran aset-aset tambang dan kegiatan pasca tambang terkait beserta peninggalan dan pembongkaran aset-aset berumur panjang dibentuk sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran bangunan, peralatan dan fasilitas penanganan dan peremukan, infrastruktur, dan fasilitas lainnya yang berasal dari pembelian, konstruksi atau pengembangan aset tersebut.

Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban pembongkaran yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada tahun berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi.

Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Kelompok Usaha akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Kelompok Usaha akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

This obligation initially and subsequently measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arises during production are also charged to cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

Provision for decommissioning of mining assets and related post mining activities as well as the abandonment and decommissioning of other long-lived assets is made for the legal obligations associated with the retirement of mining related assets and other long lived assets including the decommissioning of buildings, equipment, crushing and handling facilities, infrastructure and other facilities that resulted from the acquisition, construction or development of such assets.

An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognized as a finance cost.

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of any outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate will be added to or deducted from, the cost of the related asset in the current year. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognized immediately in profit or loss.

If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is any such indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will record the impairment losses incurred, if any.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

p. Aset Tetap

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak amortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan hak atas tanah dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat berakhirnya.

Biaya hukum hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") ketika tanah diperoleh saat awal, diakui sebagai bagian dari biaya tanah dalam akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara ekstensi atau biaya perpanjangan hak atas tanah berupa HGB diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim dan diamortisasi selama masa yang lebih pendek dari umur hukum hak atas tanah dan umur ekonomi tanah tersebut.

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Biaya perolehan tersebut juga termasuk biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap pada saat penggantian, bila kriteria pengakuan terpenuhi.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa yang lebih pendek antara estimasi umur aset atau masa PKP2B/IUP. Umur manfaat aset tetap diestimasi sebagai berikut:

	Tahun / Years
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Jalan dan jembatan	20
Kendaraan	5 - 8
Mesin dan alat berat	4 - 20
Perabot dan peralatan kantor	4 - 8

Jumlah tercatat aset tetap direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

p. Fixed Assets

Land is stated at cost and not amortized as the management is on the opinion that it is probable that the titles of land rights can be renewed/extended upon expiry.

Legal cost of land rights in the form of Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") when the land was initially acquired is recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or legal renewal costs of land rights in the form of HGB were recognized as part of "Deferred Charges" account in the interim consolidated statement of financial position and amortized over the shorter of the rights' legal life and the land's economic life.

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises the purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Such cost also includes the cost of replacing part of such fixed assets when that cost is incurred, providing the recognition criteria are met.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset starts when it is available for its intended use and is calculated using the straight-line method over the shorter of the estimated useful life of the asset or the term of the PKP2B/IUP. The estimated useful lives of the assets are as follows:

	Tahun / Years	
Bangunan dan prasarana	5 - 20	Buildings and infrastructure
Jalan dan jembatan	20	Roads and bridges
Kendaraan	5 - 8	Vehicles
Mesin dan alat berat	4 - 20	Machinery and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	4 - 8	Office furniture and fixtures

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset is directly included in profit or loss when the item is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan yang signifikan dikapitalisasi terhadap jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan lebih besar dari standar kinerja awal aset yang bersangkutan yang akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

r. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung sewa adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.

Construction-in-progress is stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of said asset construction. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Construction-in-progress are not depreciated.

Repair and maintenance are charged to profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is capitalized to the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

q. Impairment of Non-financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

r. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

s. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon dan rabat.

Penjualan Batubara

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman batubara Kelompok Usaha diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

t. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi periode berjalan.

Akun non-moneter yang diukur pada nilai historis dalam mata uang asing dijabarkan ke Dolar AS menggunakan kurs pada tanggal transaksi dilakukan.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, nilai tukar yang digunakan untuk Rp 10.000 masing-masing sebesar USD 0,7072 dan USD 0,6906.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

s. Revenue and Expenses

Revenue is recognized to the extent it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts and rebates.

Sales of Coal

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's coal is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

t. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged as current period profit or loss.

Non-monetary accounts that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated to US Dollar using the exchange rates as at the dates of the initial transactions.

As of June 30, 2019 and December 31, the rate of exchange used for Rp 10,000 were USD 0.7072 and USD 0.6906 respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

u. Perpajakan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laba rugi, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Bunga dan penalti atas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain karena dianggap bukan merupakan bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Kelompok Usaha bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

u. Taxation

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute these amounts are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Current income taxes are recognized in profit or loss, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns in respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Interest and penalties for income tax are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

v. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Perhitungan kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui secara langsung melalui penghasilan komprehensif lain.

w. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik terkini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim, jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

x. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode/tahun yang bersangkutan.

Perubahan jumlah saham tanpa mengubah sumber daya diperlakukan secara retrospektif, sehingga jumlah saham beredar pada tahun yang disajikan sebelumnya disesuaikan secara proporsional seolah-olah perubahan jumlah saham tersebut telah terjadi sejak permulaan periode paling awal yang disajikan.

y. Informasi Segmen

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 5, "Segmen Operasi". Untuk tujuan pelaporan manajemen, Kelompok Usaha hanya terdiri atas satu segmen operasi, yaitu pengoperasian tambang batubara.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

v. Employee Benefits

The Group has adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". The calculation of liability for employee benefits under Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains or losses are recognized directly through other comprehensive income.

w. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the interim consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the interim consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

x. Basic Earnings per Share

Earnings per share are computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

Change in the number of shares without an increase in resources is applied retrospectively, and therefore the number of shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

y. Segment Information

The Group applied PSAK No. 5, "Operating Segments." For the purpose of management reporting, the Group is organized as one operating segment, i.e. operation of coal mines.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan.

Estimasi, asumsi, dan pertimbangan tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa datang yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Kelompok Usaha telah mengidentifikasi hal-hal berikut dimana diperlukan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut jika menggunakan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha yang dilaporkan dalam tahun mendatang.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Mata Uang Fungsional

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Kelompok Usaha termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa;
- dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas;
- yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan; dan
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period.

Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following matters under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the consolidated financial results or financial position of the Group reported in future years.

Judgments

The following judgments made by management in the process of applying the Group's accounting policies are those most likely to have significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Functional Currency

The factors considered in determining the functional currency of the Group include, among others, the currency:

- *that mainly influences sales prices for goods and services;*
- *of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;*
- *that mainly influences labour, material and other costs of providing goods or services;*
- *in which funds from financing activities are generated; and*
- *in which receipts from operating activities are usually retained.*

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Pengeluaran untuk Kegiatan Eksplorasi dan Evaluasi

Penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha atas pengeluaran eksplorasi dan evaluasi mensyaratkan pertimbangan dalam menentukan apakah besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan dapat diperoleh baik melalui eksploitasi maupun pelepasan di masa depan. Kebijakan penangguhan mensyaratkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas kejadian atau kondisi di masa depan, terutama mengenai apakah kegiatan ekstraksi yang memiliki nilai ekonomis dapat dilakukan.

Bila setelah pengeluaran dikapitalisasi, terdapat informasi bahwa pemulihan dari pengeluaran tersebut adalah kecil kemungkinannya, jumlah yang dikapitalisasi tersebut dihapus ke laba rugi pada saat informasi tersebut diterima. Penjelasan lebih rinci atas "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" diungkapkan dalam Catatan 10.

Dimulainya Tahap Produksi

Kelompok Usaha mengevaluasi tahapan dari masing-masing tambang dalam pengembangan untuk menentukan saat dimulainya tahap produksi bila tambang telah selesai secara menyeluruh dan siap untuk digunakan. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi dimulainya tahap produksi tersebut ditentukan berdasarkan karakter alamiah masing-masing tambang, seperti kompleksitas dan lokasi. Pada saat tahap produksi dimulai:

- a) seluruh jumlah terkait dari "tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang produktif";
- b) kapitalisasi atas pengembangan tambang dihentikan, kecuali bagi pengeluaran yang memenuhi syarat kapitalisasi yang terkait dengan penambahan aset pertambangan atau perbaikan, pengembangan tambang di bawah tanah atau pengembangan cadangan yang dapat ditambang;
- c) deplesi "tambang produktif" dimulai; dan
- d) biaya pengupasan tanah ditangguhkan dan dibebankan sebagai biaya produksi sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diungkapkan pada Catatan 2n.

Penjelasan lebih rinci atas "Aset Pertambangan" diungkapkan dalam Catatan 11.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Penerapan metode akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Kelompok Usaha menimbulkan goodwill. Goodwill tidak diamortisasi namun diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya atau jika terdapat indikasi penurunan nilai.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Exploration and Evaluation Expenditures

The application of the Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure requires judgment in determining whether it is likely that future economic benefits are likely either from future exploitation or sale. The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

If after expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of expenditure is unlikely, the amount capitalized is written off to profit or loss in the period when the new information becomes available. Further details on "Exploration and Evaluation Assets" are disclosed in Note 10.

Commencement of Production Stage

The Group assesses the stage of each mine under construction to determine when a mine moves into the production stage, being when the mine is substantially complete and ready for its intended use. The criteria used to assess the start date are determined based on the unique nature of each mine construction project, such as the complexity of a plant and its location. When the production stage is considered to commence:

- a) all related amounts are reclassified from "mines under construction" to "producing mines";
- b) capitalization of certain mine development ceases, except for costs that qualify for capitalization relating to mining asset additions or improvements, underground mine development or mineable reserve development;
- c) depletion of "producing mines" commences; and
- d) stripping costs are deferred and charged to production costs in accordance with the policy disclosed in Note 2n.

Further details on "Mine Properties" are disclosed in Note 11.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Application of the acquisition method requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Goodwill is not amortized but subject to impairment testing on an annual basis or whenever there is an indication of impairment.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Estimasi dan Asumsi

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian interim disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Estimasi Cadangan Batubara

Kelompok Usaha menggunakan laporan spesialis dalam menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kode *Joint Ore Reserves Committee* untuk Pelaporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih ("Kode JORC"). Untuk memperkirakan cadangan batubara, diperlukan asumsi tentang, antara lain, faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar. Proses ini juga memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Estimasi cadangan batubara sangat mempengaruhi amortisasi tambang produktif dimana menggunakan metode unit produksi.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi.

Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 27.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. Further details are disclosed in Note 13.

Estimates and Assumptions

The Group based its estimates and assumptions on parameters available when the interim consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

Coal Reserve Estimates

The Group used the report of specialists in determining and reporting its coal reserves under the principles incorporated in the *Joint Ore Reserves Committee Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves* (the "JORC Code"). In estimating coal reserves, the assumptions required are, among others, geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transportation costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

Estimation of coal reserves has a significant impact on the amortization of producing mines which are using the unit of production method.

Fair Value of Financial Instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized cost, which require the use of accounting estimates.

While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of amortized cost were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 27.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

Liabilitas Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa yang lebih pendek antara estimasi umur manfaat ekonomis aset atau masa PKP2B/IUP. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 12.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat. Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Employee Benefits Liability

The measurement of the Group's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses are recognized directly through other comprehensive income.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 19.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the estimated useful life of the asset or the term of the PKP2B/ IUP. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years, which are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2 and 12.

Taxation

Uncertainties exist in respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded. Estimates are also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 18.

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impacts of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 18.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Proyeksi arus kas tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari unit penghasil kas yang diuji. Jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)

Impairment of Non-Financial Assets

Impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

The future cash flow projection does not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model, as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

4. KAS

	30 Juni/ June 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Kas	22,577
Kas di bank	
Rekening Dolar AS	
PT Bank UOB Indonesia	4,030,435
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3,338,381
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,262,822
ICICI Bank Limited	2,788
Sub-total	8,634,426

4. CASH

	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
	20,234	Cash on hand
		Cash in bank
		US Dollar Accounts
		PT Bank UOB Indonesia
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
		ICICI Bank Limited
		Sub-total

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2019
AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

4. KAS (Lanjutan)

	30 Juni/ June 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)
<u>Rekening Rupiah</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,800,824	827,363
PT Bank UOB Indonesia	1,305,191	3,102,821
PT Mandiri (Persero) Tbk	68,652	136,615
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,205	10,606
Sub-total	3,179,872	4,077,405
Total kas di bank	11,814,298	17,948,118
Total	11,836,875	17,968,352

Seluruh kas di bank dan setara kas ditempatkan pada pihak ketiga.

4. CASH (Continued)

<u>Rupiah Accounts</u>	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank UOB Indonesia	
PT Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Sub-total	
Total cash in bank	
Total	

All cash in banks and cash equivalents was placed with third parties.

5. PIUTANG USAHA

	30 Juni/ June 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)
<u>Pihak Berelasi (Catatan 25)</u>		
Dalam Dolar AS		
Coastal Gujarat Power Ltd.	6,351,548	12,989,162
The Tata Power Company Limited	1,719,269	1,916,640
Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.	-	1,008,432
Sub-total	8,070,817	15,914,234
<u>Pihak Ketiga</u>		
Dalam Rupiah	14,602,224	24,651,551
Dalam Dolar AS	18,531,727	12,188,914
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	(128,700)	-
Sub-total	33,005,251	36,840,465
Total	41,076,068	52,754,699

Sifat atas hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 2 dan 25.

5. TRADE RECEIVABLES

<u>Related Parties (Note 25)</u>	
In US Dollar	
Coastal Gujarat Power Ltd.	
The Tata Power Company Limited	
Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.	
Sub-total	
<u>Third Parties</u>	
In Rupiah	
In US Dollar	
Less allowance for impairment loss of receivables	
Sub-total	
Total	

The nature of relationships and transactions of the Group with the related parties are explained in Notes 2 and 25.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2019
AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	35,147,498	48,141,851
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:		
1-30 hari	5,356,660	3,904,914
31-60 hari	-	209,259
61-90 hari	-	342,851
lebih dari 90 hari	571,910	155,824
Total	41,076,068	52,754,699

Berdasarkan penelaahan terhadap status masing-masing piutang usaha pada akhir periode/tahun, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha telah memadai untuk menutup kerugian penurunan nilai karena tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, piutang Kelompok Usaha dijaminkan terhadap fasilitas pinjaman bank (Catatan 15).

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

The aging analysis of trade receivables was as follows:

	30 Juni/ June 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	35,147,498	48,141,851	Current and not impaired
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:			Past due but not impaired:
1-30 hari	5,356,660	3,904,914	1-30 days
31-60 hari	-	209,259	31-60 days
61-90 hari	-	342,851	61-90 days
lebih dari 90 hari	571,910	155,824	more than 90 days
Total	41,076,068	52,754,699	Total

Based on a review of trade receivable accounts at the end of the period/year, the management believed that the allowance for impairment loss of trade receivable was adequate to cover impairment losses on uncollectible trade receivables.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the Group's receivables were used as collateral to secure its bank loan facilities (Note 15).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 Juni/ June 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)
Pihak Berelasi (Catatan 25)		
Dalam Dolar AS		
Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.	15,705	-
Coastal Gujarat Power Ltd.	13,759	7,865
The Tata Power Company Limited	1,763	-
Goodlink International Limited	-	43,979
Dalam Rupiah		
PT Karya Bumi Prima	18,814	14,292
Sub-total	50,041	66,136
Pihak Ketiga		
Dalam Dolar AS	664,604	663,483
Dalam Rupiah	182,491	184,532
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	(128,215)	(82,698)
Sub-total	718,880	765,317
Total	768,921	831,453

Related Parties (Note 25)
In US Dollar
Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.
Coastal Gujarat Power Ltd.
The Tata Power Company Limited
Goodlink International Limited
In Rupiah
PT Karya Bumi Prima

Third Parties
In US Dollar
In Rupiah
Less allowance for impairment loss

Sub-total

Sub-total

Total

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2019
AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Piutang lain-lain dari pihak berelasi, yang terutama terdiri dari *despatch* dan penggantian biaya (Catatan 25), tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan disajikan sebagai bagian dari aset lancar, karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut akan dapat diperoleh pelunasannya dalam waktu satu tahun.

6. OTHER RECEIVABLES (Continued)

Based on a review of other receivable accounts at the end of the year, the management believes that allowance for impairment loss of receivables was adequate to cover impairment losses on uncollectible other receivables.

Other receivables from related parties, which mainly consist of receivables arising from *despatch* and reimbursement of expenses (Note 25), are non-interest bearing, unsecured and presented as part of current assets, since the management believes that the receivables will be collectible within one year.

7. PERSEDIAAN

	30 Juni/ June 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Batubara (Catatan 23)	10,923,314
Bahan bakar dan suku cadang	1,621,958
Total	12,545,272

7. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
	14,432,607	Coal (Note 23)
	1,507,225	Fuel and spare parts
Total	15,939,832	Total

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Kelompok Usaha tidak melakukan penyisihan penurunan nilai persediaan, karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat dipulihkan ke nilai realisasi bersihnya.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the Group did not provide allowance for inventory obsolescence as management believes that all inventories can be recovered at their net realizable value.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, persediaan Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sekitar USD 9.786.906 dan USD 13.232.361.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the Group's inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket insurance policies with combined coverage amounting to around USD 9,786,906 and USD 13,232,361, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

The management believes that these sums insured are adequate to cover possible losses on insured assets.

8. UANG MUKA

	30 Juni/ June 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Uang muka pemasok	994,638
Uang muka atas royalti	72,521
Total	1,067,159

8. ADVANCES

	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
	2,547,565	Advances to supplier
	102,263	Advances for royalty
Total	2,649,828	Total

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2019
AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	30 Juni/ June 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)
PNBP kehutanan	224,482	188,660
Asuransi	136,725	58,173
Sewa	105,130	40,315
Lain-lain	35,090	27,827
Total	501,427	314,975

PNBP Forest
Insurance
Rental
Others

Total

9. PREPAID EXPENSES

10. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

	30 Juni/ June 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)
Saldo awal tahun	2,501,613	1,765,521
Penambahan	6,262,408	15,589,408
Transfer ke "Aset Pertambangan- Tambang Dalam Pengembangan" (Catatan 11)	(5,503,548)	(14,853,316)
Saldo Akhir Tahun	3,260,473	2,501,613

Balance at beginning of year
Additions
Transfer to "Mine Properties-
Mines under Construction"
(Note 11)

Balance at End of Year

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi Kelompok Usaha.

Based on the evaluation by the management, there are no events or changes in circumstances that indicated any impairment in the value of the Group's exploration and evaluation assets.

10. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

11. ASET PERTAMBANGAN

30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)	Tambang dalam Pengembangan/ Mines Under Construction	Tambang Produktif/ Producing Mines	Pengupasan Tanah Ditangguhkan/ Stripping Activity Asset	Total/ Total	June 30, 2019 (Unaudited)
Harga Perolehan					Acquisition Costs
Saldo awal	-	48,049,487	36,999,860	85,049,347	Beginning balance
Penambahan	-	-	2,263,852	2,263,852	Additions
Transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 10)	5,503,548	-	-	5,503,548	Transfer from exploration and evaluation assets (Note 10)
Transfer ke tambang produktif	(5,503,548)	5,503,548	-	-	Transfer to producing mines
Saldo Akhir	-	53,553,035	39,263,712	92,816,747	Ending Balance

11. MINE PROPERTIES

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2019
AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

11. ASET PERTAMBANGAN (Lanjutan)

11. MINE PROPERTIES (Continued)

30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)	Tambang dalam Pengembangan/ <i>Mines Under Construction</i>	Tambang Produktif/ <i>Producing Mines</i>	Pengupasan Tanah Ditangguhkan/ <i>Stripping Activity Asset</i>	Total/ <i>Total</i>	June 30, 2019 (Unaudited)
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Saldo awal	-	(13,685,841)	(9,062,787)	(22,748,628)	Beginning balance
Amortisasi (Catatan 23)	-	(2,055,145)	(3,155,675)	(5,210,820)	Amortization (Note 23)
Saldo Akhir	-	(15,740,986)	(12,218,462)	(27,959,448)	Ending Balance
Nilai Buku Bersih	-	37,812,049	27,045,250	64,857,299	Net Book Value

31 Desember 2018 (Diaudit)	Tambang dalam Pengembangan/ <i>Mines Under Construction</i>	Tambang Produktif/ <i>Producing Mines</i>	Pengupasan Tanah Ditangguhkan/ <i>Stripping Activity Asset</i>	Total/ <i>Total</i>	December 31, 2018 (Audited)
Harga Perolehan					Acquisition Costs
Saldo awal	-	33,196,171	21,577,284	54,773,455	Beginning Balance
Penambahan	-	-	15,422,576	15,422,576	Additions
Transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 10)	14,853,316	-	-	14,853,316	Transfer from exploration and evaluation assets (Note 10)
Transfer ke tambang produktif	(14,853,316)	14,853,316	-	-	Transfer to producing mines
Saldo Akhir	-	48,049,487	36,999,860	85,049,347	Ending Balance
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Saldo awal	-	(10,596,204)	(4,915,743)	(15,511,947)	Beginning balance
Amortisasi (Catatan 23)	-	(3,089,637)	(4,147,044)	(7,236,681)	Amortization (Note 23)
Saldo Akhir	-	(13,685,841)	(9,062,787)	(22,748,628)	Ending Balance
Nilai Buku Bersih	-	34,363,646	27,937,073	62,300,719	Net Book Value

Seluruh amortisasi aset pertambangan dialokasikan ke beban pokok penjualan (Catatan 23).

All amortization of mine properties was allocated to the cost of goods sold (Note 23).

Berdasarkan evaluasi manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pertambangan Kelompok Usaha.

Based on the evaluation by the management, there are no events or changes in circumstances that indicated any impairment in the value of the Group's mine properties.

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2019
AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2019 (Diaudit/ Audited)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance 30 Juni/ June 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Harga Perolehan						Acquisition Costs
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	10,492,188	-	-	-	10,492,188	Land
Bangunan dan prasarana	46,758,696	-	-	837,004	47,595,700	Buildings and infrastructure
Jalan dan jembatan	919,397	-	-	-	919,397	Roads and bridges
Kendaraan	3,609,588	-	17,203	-	3,592,385	Vehicles
Mesin dan alat berat	34,953,388	23,414	-	-	34,976,802	Machinery and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	446,565	5,324	-	-	451,889	Office furniture and fixtures
Aset tetap dalam penyelesaian	1,721,122	3,947,354	-	(837,004)	4,831,472	Construction in-progress
Total Harga Perolehan	98,900,944	3,976,092	17,203	-	102,859,833	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	16,321,654	1,533,315	-	-	17,854,969	Buildings and infrastructure
Jalan dan jembatan	738,952	15,136	-	-	754,088	Roads and bridges
Kendaraan	2,918,820	95,033	17,203	-	2,996,650	Vehicles
Mesin dan alat berat	17,092,521	1,867,979	-	-	18,960,500	Machinery and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	411,357	7,056	-	-	418,413	Office furniture and fixtures
Total Akumulasi Penyusutan	37,483,304	3,518,519	17,203	-	40,984,620	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	61,417,640				61,875,213	Net Book Value
	Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2018 (Diaudit/ Audited)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Harga Perolehan						Acquisition Costs
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	10,492,188	-	-	-	10,492,188	Land
Bangunan dan prasarana	46,380,280	3,780	-	374,636	46,758,696	Buildings and infrastructure
Jalan dan jembatan	919,397	-	-	-	919,397	Roads and bridges
Kendaraan	3,418,845	193,261	2,518	-	3,609,588	Vehicles
Mesin dan alat berat	32,584,696	2,985,460	621,660	4,892	34,953,388	Machinery and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	426,087	20,478	-	-	446,565	Office furniture and fixtures
Aset tetap dalam penyelesaian	318,761	1,781,889	-	(379,528)	1,721,122	Construction in-progress
Total Harga Perolehan	94,540,254	4,984,868	624,178	-	98,900,944	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	13,115,412	3,206,242	-	-	16,321,654	Buildings and infrastructure
Jalan dan jembatan	673,804	65,148	-	-	738,952	Roads and bridges
Kendaraan	2,652,643	268,695	2,518	-	2,918,820	Vehicles
Mesin dan alat berat	13,866,974	3,672,365	446,818	-	17,092,521	Machinery and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	397,532	13,825	-	-	411,357	Office furniture and fixtures
Total Akumulasi Penyusutan	30,706,365	7,226,275	449,336	-	37,483,304	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	63,833,889				61,417,640	Net Book Value

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Rincian dari laba atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 Juni/ June 30, 2018 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Penerimaan dari pelepasan Nilai buku bersih	10,203 -	235,188 (132,412)
Laba dari pelepasan aset tetap	10,203	102,776

12. FIXED ASSETS (Continued)

The details of gain from disposal of fixed assets were as follows:

Proceeds from disposals
Net book value
Gain from disposal of fixed assets

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 Juni/ June 30, 2018 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Beban pokok penjualan (Catatan 23) Beban umum dan administrasi	3,476,132 42,387	3,689,052 51,073
Total	3,518,519	3,740,125

Depreciation is charged as follows:

Cost of goods sold (Note 23)
General and administrative expenses
Total

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing sebesar USD 6.645.110 dan USD 5.539.409, yang terutama terdiri atas bangunan dan prasarana, mesin dan alat berat dan kendaraan.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, costs of fixed assets of the Group that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to USD 6,645,110 and USD 5,539,409, respectively, which mainly consist of buildings and infrastructure, machinery and heavy equipment and vehicles.

Aset Tetap dalam Penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Completion Percentage	Nilai Tercatat/ Carrying Value
30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)		
Bangunan dan prasarana	79.00%	2,633,373
Mesin dan alat berat	60.00%	2,198,099
Total		4,831,472

Constructions in-progress

Constructions in-progress consist of the following:

Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	June 30, 2019 (Unaudited)
Agustus/August 2019	Buildings and infrastructure
Desember/December 2019	Machinery and heavy equipment
Total	Total

12. ASET TETAP (Lanjutan)

31 Desember 2018 (Diaudit)	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ <i>Estimated Completion Percentage</i>	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Value</i>
Bangunan dan prasarana	24.00%	1,356,074
Mesin dan alat berat	39.00%	365,048
Total		1,721,122

Hak atas Tanah

Jenis kepemilikan hak atas tanah Kelompok Usaha berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Pakai (HP) yang berlaku selama 30 tahun sampai dengan beberapa tanggal antara tahun 2033 sampai 2046. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Penjaminan

HGB, HP, bangunan, mesin dan alat berat milik AGM, entitas anak, dijaminan terhadap fasilitas pinjaman (Catatan 15).

Asuransi

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, bangunan, kendaraan serta mesin dan alat berat telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sekitar USD 52.503.523 and USD 48.542.425. Manajemen berkeyakinan bahwa, nilai pertanggungan tersebut cukup menutupi kerugian yang mungkin timbul atas aset yang dipertanggungkan.

Penurunan Nilai Aset

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha.

13. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih antara harga perolehan yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai wajar aset bersih AGM yang dapat diidentifikasi pada saat akuisisi. Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah tercatat akun ini masing-masing sebesar USD 20.102.790.

Goodwill dialokasikan ke unit penghasil kas terkait untuk pengujian penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, yaitu tambang batubara dari AGM. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui pada tanggal-tanggal tersebut, karena jumlah terpulihkan dari *goodwill* lebih tinggi dari nilai tercatatnya masing-masing.

12. FIXED ASSETS (Continued)

Perkiraan Waktu Penyelesaian/ <i>Estimated Time of Completion</i>	December 31, 2018 (Audited)
Julii/July 2019	<i>Buildings and infrastructure</i>
Maret/March 2019	<i>Machinery and heavy equipment</i>
Total	Total

Land Rights

The Group's titles of ownership on its land rights are in the form of Building Usage Right (HGB) and Utilization Right (HP), which is valid for 30 years up to several dates in between 2033 to 2046. Management is in the opinion that the said titles of land right ownership can be renewed/ extended upon their expiry.

Collateralization

HGB, HP, buildings, machinery and heavy equipment of AGM, a subsidiary, were pledged as collateral for credit facilities (Note 15).

Insurance

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, buildings, vehicles and machinery and heavy equipment were covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket insurance policies with combined coverage amounting to about USD 52,503,523 and USD 48,542,425 respectively. Management believed that the sum insured was adequate to cover the possible losses on insured assets.

Impairment of Assets

Based on an evaluation of the management, there were no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of the Group's fixed assets.

13. GOODWILL

Goodwill represents the difference between the acquisition price paid to third parties and the portion of the fair value of the identifiable net asset value of AGM when acquired. As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the carrying amount of this account amounted to USD 20,102,790, respectively.

Goodwill was allocated to the individual cash generating unit for impairment testing at June 30, 2019 and December 31, 2018, which are the coal mines of AGM. Management is of the opinion that there was no impairment loss recognized at those dates as the recoverable amounts of goodwill were in excess of the respective carrying value.

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2019
AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	30 Juni/ June 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Dana untuk reklamasi dan penutupan tambang	3,727,462	2,461,290	Mine reclamation and closure fund
Uang muka perolehan aset tetap	815,078	815,078	Advance for acquisition of fixed assets
Beban tangguhan atas perangkat lunak	182,914	195,316	Deferred charges of software
Uang jaminan	42,628	43,739	Refundable deposits
Total	4,768,082	3,515,423	Total

15. PINJAMAN BANK

15. BANK LOANS

	30 Juni/ June 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Jangka pendek Dalam Dolar AS			Short-term In US Dollar
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,265,163	3,366,782	PT Bank CIMB Niaga Tbk
ICICI Bank Limited	839,700	-	ICICI Bank Limited
Total	3,104,863	3,366,782	Total
Jangka panjang Dalam Dolar AS			Long-term In US Dollar
ICICI Bank Limited	8,750,000	10,000,000	ICICI Bank Limited
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8,125,000	9,375,000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Total	16,875,000	19,375,000	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Less current maturities
ICICI Bank Limited	2,500,000	2,500,000	ICICI Bank Limited
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,500,000	2,500,000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Total	5,000,000	5,000,000	Total
Bagian Jangka Panjang	11,875,000	14,375,000	Long-Term Portion

ICICI Bank Limited

ICICI Bank Limited

- a. Pada tanggal 23 November 2017, Perusahaan dan AGM menerima Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek dari ICICI Bank Limited dengan pagu pinjaman sebesar USD 10.000.000. Tujuan fasilitas pinjaman ini adalah untuk pemenuhan kebutuhan modal kerja Perusahaan dan AGM dan akan tersedia hingga 18 Juli 2018. Fasilitas pinjaman diperpanjang sampai dengan 31 Juli 2019.

- a. On November 23, 2017, the Company and AGM received a Short-Term Loan Facility from ICICI Bank Limited with a maximum credit limit of USD 10,000,000. The purpose of the loan facility is for meeting working capital requirements of the Company and AGM and will be available until July 18, 2018. The loan facility was extended until July 31, 2019.

15. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah 2,25%. Setiap penarikan Pinjaman harus memiliki jatuh tempo sesuai dengan permintaan Perusahaan dan AGM dengan jangka waktu maksimum sembilan puluh (90) hari dan jangka waktu minimum tiga puluh (30) hari sejak tanggal penarikan.

- b. Pada tanggal 15 Maret 2018, Perusahaan dan AGM mengadakan perjanjian fasilitas dengan ICICI Bank Limited atas pinjaman jangka panjang dengan pagu pinjaman sebesar USD 15.000.000 dan dibayarkan dalam 48 bulan setelah tanggal penarikan pertama. Periode ketersediaan dari fasilitas pinjaman jangka panjang berlaku sampai dengan 30 Juni 2018. Berdasarkan akta tambahan pada tanggal 2 Oktober 2018, periode ketersediaan dari fasilitas pinjaman jangka panjang diubah menjadi sampai dengan 31 Oktober 2018.

Pada 12 Oktober 2018, AGM melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar USD 10.000.000.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah margin dan dibayarkan setiap triwulan sampai dengan 12 Oktober 2022.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

- a. Pada tanggal 28 Februari 2014, AGM, entitas anak, menerima fasilitas pinjaman transaksi khusus dari CIMB Niaga dengan batas pinjaman sebesar USD 20.000.000.

Dana dari fasilitas pinjaman tersebut di atas digunakan untuk melunasi utang lain-lain - pihak berelasi atas pengalihan aset dari PT Baramulti Sugih Sentosa.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 6,57%. Jumlah maksimum dari fasilitas kredit ini telah diterima seluruhnya pada bulan Februari 2014 dan pelunasan melalui angsuran bulanan mulai bulan Maret 2015 sampai Februari 2018. AGM telah melunasi seluruh hutang pada 31 Maret 2018.

- b. Pada tanggal 23 Agustus 2017, Perusahaan dan AGM mengadakan perubahan atas perjanjian pinjaman di atas, dimana Perusahaan dan AGM mendapatkan fasilitas kredit baru dengan jangka waktu satu (1) tahun sebagai berikut:
1. Fasilitas *Uncommitted special lending transaction* untuk transaksi dalam negeri sampai dengan USD 10.000.000 dengan tingkat suku bunga LIBOR ditambah margin tertentu.

15. BANK LOANS (Continued)

This loan facility bears annual interest at a rate of LIBOR plus 2.25%. Each drawdown amount shall have maturity as requested by the Company and AGM subject to a maximum tenor of ninety (90) days and a minimum tenor of thirty (30) days from the date of each drawdown.

- b. *On March 15, 2018, the Company and AGM entered into a Facility Agreement with ICICI Bank Limited for a term loan facility of up to USD 15,000,000 and payable in 48 months after the first utilization date. The availability period of the term loan facility is until June 30, 2018. Based on the Supplemental deed dated October 2, 2018, the availability period of the term loan facility was amended to October 31, 2018*

On October 12, 2018, AGM drawdown on the term loan facility amounting to USD 10,000,000.

This loan facility bears annual interest at a rate of LIBOR plus margin and payable quarterly until October 12, 2022.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

- a. *On February 28, 2014, AGM, a subsidiary, received a special lending transaction facility from CIMB Niaga with a maximum credit limit of USD 20,000,000.*

The proceeds from the above credit facility were used to repay other payables - related party arising from the assets transfer from PT Baramulti Sugih Sentosa.

This credit facility bears annual interest at a rate of 6.57%. The maximum amount of the credit facility was fully drawn in February 2014 and shall be repaid through monthly installments commencing March 2015 until February 2018. AGM have fully settled the loan as of March 31, 2018.

- b. *On August 23, 2017, the Company and AGM entered into an amendment of the above loan agreement, wherein the Company and AGM obtain new credit facilities with a term at one (1) year as follows:*
1. *Uncommitted special lending transaction facility for local trade finance of up to USD 10,000,000 with interest rate of LIBOR plus a certain margin.*

15. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

2. Fasilitas Uncommitted Bank Guarantee (BG) dan fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC) sampai dengan USD 2.500.000.

3. Fasilitas Foreign Exchange (FX) sampai dengan USD 1.000.000.

Pada tanggal 17 Desember 2018, perjanjian pinjaman diatas telah diubah, dimana fasilitas kredit diperpanjang sampai dengan 23 Agustus 2019.

c. Pada tanggal 31 Agustus 2018, AGM memperoleh pinjaman jangka panjang sebesar USD 10,000,000. Pinjaman dikenakan suku bunga tahunan sebesar 6.5% dan dibayarkan setiap triwulan sampai dengan 30 Agustus 2022.

Pinjaman tersebut di atas dijamin oleh hak atas tanah milik AGM yang berlokasi di Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan, bangunan, mesin dan alat berat, dermaga, ditambah dengan tanah dan fasilitas lainnya di sekitar kanal serta piutang usaha milik Kelompok Usaha. Perjanjian pinjaman ini juga mensyaratkan beberapa pembatasan, antara lain, mempertahankan rasio keuangan serta penempatan *Debt Service Reserve Account* (DSRA) dan menjaga saldo minimum selama masa tenggang. Fasilitas kredit ini akan ditelaah setiap tahun.

Saldo Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman dengan CIMB Niaga tersebut di atas, AGM, entitas anak, melakukan penempatan yang dibatasi penggunaannya pada DSRA dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
ICICI Bank Limited	771,000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	682,198
Total	1,453,198

Tidak ada kas yang dibatasi penggunaannya yang ditempatkan di pihak berelasi.

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, manajemen berkeyakinan bahwa Kelompok Usaha telah mematuhi syarat-syarat pinjaman seperti ditetapkan dalam perjanjian pinjaman terkait.

15. BANK LOANS (Continued)

2. Uncommitted Bank Guarantee (BG) and Standby Letter of Credit (SBLC) facility of up to USD 2,500,000.

3. Foreign Exchange (FX) facility of up to USD 1,000,000.

On December 17, 2018 the above loan agreement was amended, wherein the credit facilities were extended until August 23, 2019.

c. On August 31, 2018, AGM obtain a term loan amounting to USD 10,000,000. The loan bears annual interest at a rate of 6.5% and payable quarterly until August 30, 2022.

The above loan is secured by AGM's land rights located in the Regency of Tapin, Province of South Kalimantan, buildings, machinery and heavy equipment, jetty, plus land and other facilities related to the canal and trade receivables of the Group. The above-mentioned credit agreement also provides for several negative covenants, among others, the maintenance of certain financial ratios and placements of Debt Service Reserve Account (DSRA) and maintenance of its minimum balance during the grace period. The credit facility will be reviewed on an annual basis.

Restricted Cash Account

As per the requirements of the above loan agreements with CIMB Niaga, AGM, a subsidiary, placed restricted funds in the DSRA with details as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
ICICI Bank Limited	-	ICICI Bank Limited
PT Bank CIMB Niaga Tbk	681,724	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Total	681,724	Total

There are no restricted cash in banks with related parties.

Compliance with Loan Covenants

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, management believes that the Group has complied with all of the covenants of the loans set forth in the related credit agreements.

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2019
AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

16. UTANG USAHA

Utang usaha terutama terkait dengan jasa penambangan batubara yang dibutuhkan untuk operasi Kelompok Usaha. Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)
Pihak Berelasi (Catatan 25)		
Dalam Rupiah		
PT Global Trans Energy International	1,270,631	952,436
PT Wahana Yasa International Shipping	369,791	269,453
PT Global Stevedoring Indonesia	133,208	135,169
PT Armada Indonesia Mandiri	91,285	118,706
PT Karya Bumi Prima	72,820	105,721
PT Sarana Kelola Sejahtera	522	1,314
Sub-total	1,938,257	1,582,799
Pihak Ketiga		
Dalam Rupiah	15,502,093	21,630,092
Dalam Dolar AS	776,121	982,424
Dalam Dolar Singapura	43,035	48,359
Dalam Euro	-	776,171
Sub-total	16,321,249	23,437,046
Total	18,259,506	25,019,845

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)
Lancar	9,887,639	17,499,622
Telah jatuh tempo:		
1-30 hari	7,521,353	6,250,949
31-60 hari	300,261	63,783
61-90 hari	2,827	2,296
Lebih dari 90 hari	547,426	1,203,195
Total	18,259,506	25,019,845

16. TRADE PAYABLES

Trade payables are primarily related to coal mining services required for the Group's operations. The details of this account were as follows:

Related Parties (Note 25)	
In Rupiah	
PT Global Trans Energy International	
PT Wahana Yasa International Shipping	
PT Global Stevedoring Indonesia	
PT Armada Indonesia Mandiri	
PT Karya Bumi Prima	
PT Sarana Kelola Sejahtera	
Sub-total	
Third Parties	
In Rupiah	
In US Dollar	
In Singapore Dollar	
In Euro	
Sub-total	
Total	

The aging analysis of trade payables was as follows:

Current	
Overdue:	
1-30 days	
31-60 days	
61-90 days	
More than 90 days	
Total	

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2019
AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

17. ACCRUED EXPENSES

	30 Juni/ June 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Biaya kontraktor	24,419,327	19,232,738	Contractor fees
Jasa penanganan dan muat batubara	6,155,583	8,064,476	Handling and loading services
Jasa pengangkutan	1,792,534	3,136,764	Transshipment services
Jasa pemasaran	1,116,829	2,337,792	Marketing fee
Jasa teknis	-	1,748,513	Technical service
Bagian hasil penjualan batubara milik Pemerintah (Catatan 1d)	268,695	240,967	Government's portion of coal sales proceeds (Note 1d)
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 500.000)	2,823,518	2,877,196	Others (each below USD 500,000)
Total	36,576,486	37,638,446	Total

18. PERPAJAKAN

18. TAXATION

a. Tagihan Pajak Penghasilan

a. Claims for Income Tax Refund

	30 Juni/ June 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan: 2018	1,454,472	1,454,472	Overpayment of corporate income tax: 2018

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	30 Juni/ June 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	30,550	22,127	Article 4(2)
Pasal 15	37,227	28,335	Article 15
Pasal 21	54,116	70,602	Article 21
Pasal 23	267,728	176,996	Article 23
Pasal 25	1,796,629	2,074,676	Article 25
Pasal 26	21	21	Article 26
Pasal 29	-	1,054,641	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	42,097	1,962	Value Added Tax
Pajak Bumi dan Bangunan	2,803,821	-	Land and Building Tax
Total	5,032,189	3,429,360	Total

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

c. Income Tax Benefit (Expense)

	30 Juni/ June 30, 2019 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 Juni/ June 30, 2018 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Penghasilan Kena Pajak			Taxable Income
Perusahaan	2,903,905	6,733,351	Company
Entitas Anak	14,618,178	47,086,429	Subsidiary
Beban Pajak Penghasilan Kini			Current Income Tax Expense
Perusahaan	(725,976)	(1,683,338)	Company
Entitas Anak	(3,654,545)	(11,771,607)	Subsidiary
Total Beban Pajak Penghasilan Kini	(4,380,521)	(13,454,945)	Total Current Income Tax Expense
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan			Deferred Income Tax Benefit (Expense)
Perusahaan	74,366	(47,410)	Company
Entitas Anak	498,950	71,918	Subsidiary
Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan - Bersih	573,316	24,508	Deferred Income Tax Benefit - Net
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(3,807,205)	(13,430,437)	Income Tax Expense - Net

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit before tax, as shown in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the six-month period ended June 30, 2019 and 2018 was as follows:

	30 Juni/ June 30, 2019 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 Juni/ June 30, 2018 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	15,032,808	53,081,026	Profit before tax per interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Ditambah/(dikurangi):			Add/(deduct):
Penyusutan atas penyesuaian nilai wajar aset tetap Entitas Anak pada saat akuisisi	-	9,545	Depreciation of fair value adjustments to the fixed assets of a Subsidiary upon acquisition
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(12,323,346)	(46,376,563)	Income of a Subsidiary before income tax
Laba sebelum pajak penghasilan dari Perusahaan	2,709,462	6,714,008	Profit before income tax attributable to the Company

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

	30 Juni/ June 30, 2019 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 Juni/ June 30, 2018 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Beda waktu:			Temporary differences:
Aset tetap	4,503	44,291	Fixed assets
Penyisihan imbalan kerja	16,368	1,286	Provision for employee benefits
Penyisihan untuk penutupan tambang	11,814	-	Provision for mine closure
Penyisihan untuk bonus karyawan	(228,340)	(229,965)	Provision for employees' bonus
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	1,749	(5,253)	Allowance for impairment loss of receivables
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	463,243	289,467	Non-deductible expenses
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(74,894)	(80,483)	Income subjected to final income tax
Laba Kena Pajak - Perusahaan	2,903,905	6,733,351	Taxable Income - Company
Beban pajak penghasilan kini	725,976	1,683,338	Current income tax expense
Dikurangi kredit pajak	(1,113,651)	(2,421,543)	Less credit taxes
Lebih Bayar Pajak Penghasilan	(387,675)	(738,205)	Income Tax Overpayment

Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif

Reconciliation of Effective Tax Rate

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan, yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan lain komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income tax expense, as calculated by applying the applicable tax rate to the profit before tax and income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income was as follows:

	30 Juni/ June 30, 2019 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 Juni/ June 30, 2018 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	15,032,808	53,081,026	Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	(3,758,202)	(13,270,257)	Income tax expense at the applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap			Tax effects from permanent differences
Perusahaan	(97,087)	(52,246)	Company
Entitas Anak	48,084	(107,934)	Subsidiary
Beban Pajak Penghasilan	(3,807,205)	(13,430,437)	Income Tax Expense

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2019
AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

Aset dan liabilitas pajak tangguhan terdiri dari:

Deferred tax assets and liabilities consist of:

	1 Januari/ January 1, 2019 (Diaudit/ Audited)	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	30 Juni/ June 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Perusahaan					Company
Liabilitas imbalan kerja	93,451	4,092	(23,538)	74,005	Employee benefits liability
Penyisihan atas penutupan tambang	-	125,796	-	125,796	Provision for mine closure
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	20,674	438	-	21,112	Allowance for impairment loss of receivables
Aset tetap	14,393	1,125	-	15,518	Fixed assets
Penyisihan untuk bonus karyawan	57,085	(57,085)	-	-	Provision for employees' bonus
Aset Pajak Tangguhan	185,603	74,366	(23,538)	236,431	Deferred Tax Assets
Entitas Anak					Subsidiary
Aset tetap	1,987,147	183,951	-	2,171,098	Fixed assets
Liabilitas imbalan kerja	447,847	(23,716)	14,481	438,612	Employee benefits liability
Penyisihan atas penutupan tambang	-	406,554	-	406,554	Provision for mine closure
Aset pertambangan	87,642	(21,975)	-	65,667	Mine properties
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	-	43,117	-	43,117	Allowance for impairment loss of receivables
Penyisihan untuk bonus karyawan	176,634	(176,634)	-	-	Provision for employees' bonus
Transaksi sewa pembiayaan	(218,191)	87,653	-	(130,538)	Finance lease transactions
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	2,481,079	498,950	14,481	2,994,510	Deferred Tax Assets - Net
Total	2,666,682	573,316	(9,057)	3,230,941	Total
	1 Januari/ January 1, 2018 (Diaudit/ Audited)	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	31 Desember / December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Perusahaan					Company
Liabilitas imbalan kerja	98,138	8,003	(12,690)	93,451	Employee benefits liability
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	22,098	(1,424)	-	20,674	Provision for employees' bonus of receivables
Penyisihan untuk bonus karyawan	57,491	(406)	-	57,085	Fixed assets
Aset tetap	2,864	11,529	-	14,393	Allowance for impairment loss
Aset Pajak Tangguhan	180,591	17,702	(12,690)	185,603	Deferred Tax Assets
Entitas Anak					Subsidiary
Aset tetap	1,544,395	442,752	-	1,987,147	Fixed assets
Liabilitas imbalan kerja	606,134	(62,414)	(95,873)	447,847	Employee benefits liability
Aset pertambangan	173,283	(85,641)	-	87,642	Mine properties

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

	1 Januari/ January 1, 2018 (Diaudit/ Audited)	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	31 Desember / December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Penyisihan untuk bonus karyawan	169,148	7,486	-	176,634	Provision for employees' bonus
Transaksi sewa pembiayaan	(432,731)	214,540	-	(218,191)	Finance lease transactions
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	2,060,229	516,723	(95,873)	2,481,079	Deferred Tax Assets - Net
Total	2,240,820	534,425	(108,563)	2,666,682	Total

Berdasarkan hasil penelaahannya, manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan.

Based on the result of its assessment, the management believes that the above deferred tax assets is recoverable.

e. Pemeriksaan Pajak

Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak (STP) yang dikeluarkan oleh Kantor Pajak selama periode pelaporan adalah sebagai berikut:

e. Tax Assessment

The Tax Assessment Letter of Underpayment ("SKPKB") and Tax Collection Letter ("STP") issued by the Tax Office during the reporting period, were as follows:

		Jumlah yang telah Dibebankan pada Operasi/ Amounts Charged to Operation				
		Jumlah Pajak Kurang (Lebih) Bayar/ Amounts Tax Under (Over) Payment	30 Juni/ June 30, 2019 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 Juni/ June 30, 2018 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Jumlah Keberatan/ Amounts Appealed	
Tahun Pajak/ Fiscal Year						
<u>Perusahaan</u>						<u>Company</u>
Pajak Pertambahan Nilai	2017	935	-	935	-	Value Added Tax
<u>Entitas Anak</u>						<u>Company</u>
Pajak Penghasilan						Income taxes
Pasal 4 (2)	2016	1,074	1,074	-	-	Article 4 (2)
Pasal 21	2016	65	65	-	-	Article 21
Pasal 23	2016	236,803	236,803	-	-	Article 23
Pasal 26	2016	3,809	3,809	-	-	Article 26
Pasal 29	2016	6,248,709	656,997	-	5,591,712	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	2016	12,983	12,983	-	-	Value Added Tax

Pada 24 Mei 2019, AGM menyelesaikan kekurangan pembayaran untuk tahun fiskal 2016 atas Pajak penghasilan Pasal 21, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak penghasilan Pasal 4 (2), Pajak penghasilan Pasal 23, dan Pajak penghasilan Pasal 26 dengan total sebesar USD 254.734. Pembayaran pajak dibebankan pada beban pajak.

On May 24, 2019 AGM settled the underpayment for fiscal year 2016 for Income tax Article 21, Value-Added, Income tax Article 4 (2), Income Tax Article 23 and Income tax Article 26 with total amounting to USD 254,734. The tax payment was charged to tax expense.

Pada 27 Mei 2019, AGM menyelesaikan pembayaran Pajak Penghasilan Perusahaan untuk tahun fiskal 2016 sebesar USD 656.997.

On May 27, 2019 AGM settled the underpayment of Corporate Income Tax for fiscal year 2016 amounting to USD 656,997.

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pada 10 Juni 2019, AGM menyampaikan surat keberatan pajak atas SKPKB untuk kurang bayar atas Pajak Penghasilan Perusahaan pada tahun fiskal 2016 sebesar USD 5.591.712. Sampai dengan tanggal laporan ini, keberatan pajak masih dalam proses.

18. TAXATION (Continued)

On June 10, 2019, AGM submitted the tax objection letter on the SKPKB for underpayment of Corporate Income Tax for fiscal year 2016 amounting to USD 5,591,712. Until the date of this report, the tax objection is still in process.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 dihitung oleh aktuaris independen (PT Sentra Jasa Aktuaria) dalam laporannya masing-masing tertanggal 9 Juli 2019 dan 4 Januari 2019 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Employee benefits liability as of June 30, 2019 and December 31, 2018 was calculated by an independent actuary (PT Sentra Jasa Aktuaria) whose reports dated July 9, 2019 and January 4, 2019, respectively, used the "Projected Unit Credit" method.

Asumsi-asumsi signifikan dalam perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

Significant assumptions in the actuarial calculations were as follows:

Tingkat diskonto tahunan	30 Juni/ June 30, 2019: 7.93%, 31 Desember/ December 31, 2018: 8.27%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	30 Juni/ June 30, 2019: 4%, 31 Desember/ December 31, 2018: 7%	Future annual salary increase rate
Tingkat pengunduran diri karyawan tahunan	10% (Perusahaan) dan 6% (AGM) untuk karyawan di bawah usia 30 tahun dan akan berkurang secara linear sampai 0% pada usia 53 tahun/ 10% (Company) and 6% (AGM) for employees before the age of 30 years and will linearly decrease until 0% at the age of 53 years	Annual employee turnover rate
Tingkat cacat tahunan	10% dari tingkat mortalitas/ 10% from mortality rate	Annual disability rate
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years	Normal retirement age
Referensi tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia ("TMI") 2011/ Indonesian Mortality Table ("IMT") 2011	Mortality rate reference

Liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Employee benefits liability was as follows:

	30 Juni/ June 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	2,437,056	2,807,489	Present value of benefit obligation
Nilai wajar aset program	(386,587)	(642,297)	Fair value of plan assets
Liabilitas imbalan kerja	2,050,469	2,165,192	Employee benefits liability

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Mutasi saldo liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)
Saldo awal periode/tahun	2,165,192	2,817,086
Beban imbalan kerja karyawan	262,202	567,889
Penghasilan komprehensif lain	(36,229)	(434,251)
Kontribusi yang dibayarkan	(397,780)	(601,329)
Imbalan yang dibayarkan	(6,424)	-
Selisih penjabaran mata uang asing	63,508	(184,203)
Saldo akhir periode/tahun	2,050,469	2,165,192

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

Movements in the balance of the employee benefits liability were as follows:

Balance at beginning of period/year
Employee benefits expense
Other comprehensive income
Contributions paid
Benefits paid
Foreign exchange difference
Balance at end of period/year

Beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, Enam Bulan/ Six Months 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 Juni/ June 30, Enam Bulan/ Six Months 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Biaya jasa kini	175,844	193,320
Biaya bunga	118,881	93,361
Pengukuran kembali dari imbalan kerja jangka panjang lainnya	(5,326)	(3,538)
Pendapatan bunga atas aset program	(27,197)	(2,741)
Total	262,202	280,402

Employee benefits expense was as follows:

Current service cost
Interest cost
Remeasurement of other long-term employee benefits
Interest income on plan assets
Total

Mutasi saldo penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Movements in the balance of the other comprehensive income were as follows:

	30 Juni/ June 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)
Saldo awal periode/tahun	(476,164)	(41,913)
Pengukuran kembali:		
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(494,424)	(277,351)
Kerugian (keuntungan) aktuarial dari penyesuaian atas pengalaman	448,087	(154,518)
Imbal hasil aset program	21,557	(5,082)
Selisih penjabaran mata uang asing	(11,449)	2,700

Balance at beginning of period/year
Remeasurement:
Actuarial gain from change in financial assumptions
Actuarial loss (gain) from experience adjustments
Return on plan assets
Foreign exchange difference

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

	30 Juni/ June 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Saldo akhir periode/tahun	(512,393)	(476,164)	Balance at end of period/year
Pajak penghasilan terkait	128,098	119,041	Income tax effect
Bersih	(384,295)	(357,123)	Net

Perbandingan nilai kini atas kewajiban imbalan kerja dan penyesuaian yang timbul (akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan) selama lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Comparison of the present value of employee benefits obligation and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) over the last five (5) years was as follows:

Tanggal	Nilai kini kewajiban/ Present value of obligation	Penyesuaian/ Experience adjustments	Date
30 Juni 2019	2,437,056	445,055	June 30, 2019
31 Desember 2018	2,807,489	(156,394)	December 31, 2018
31 Desember 2017	2,902,317	(98,872)	December 31, 2017
31 Desember 2016	2,898,569	(33,039)	December 31, 2016
31 Desember 2015	2,157,490	(374,115)	December 31, 2015

Sensitivitas dari kewajiban manfaat pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial adalah sebagai berikut:

The sensitivity of defined benefit obligation to changes in the weighted assumptions is as follows:

Dampak terhadap kewajiban manfaat pasti/
Impact on defined benefit obligation

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Nilai kini kewajiban manfaat pasti/ Present value of defined benefit obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	(158,463)	(12,444)	Discount rate
	Penurunan/Decrease 1%	179,028	14,198	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	184,307	14,619	Salary increase rate
	Penurunan/Decrease 1%	(165,544)	(12,998)	

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the employee benefits liability recognized within the statement of financial position.

20. EKUITAS

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

30 Juni/June 30, 2019					
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Setara dalam Rupiah/ In Rupiah Equivalent	Shareholders
PT Wahana Sentosa Cemerlang	1,308,280,674	50.00117	14,234,510	130,828,067,400	PT Wahana Sentosa Cemerlang
Tata Power International Pte. Ltd.	680,290,000	26.00000	7,401,846	68,029,000,000	Tata Power International Pte. Ltd.
GS Energy Corporation	254,847,100	9.74000	2,772,751	25,484,710,000	GS Energy Corporation
PT GS Global Resources	130,825,000	5.00000	1,423,337	13,082,500,000	PT GS Global Resources
Drs. Doddy Sumantyan H.S., S.H.	5,283,000	0.20191	57,489	528,300,000	Drs. Doddy Sumantyan H.S., S.H.
Eric Rahardja	2,564,100	0.09800	27,902	256,410,000	Eric Rahardja
Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	234,410,126	8.95892	2,550,805	23,441,012,600	Public (ownership each below 5%)
Total	2,616,500,000	100.00000	28,468,640	261,650,000,000	Total

31 Desember/December 31, 2018					
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Setara dalam Rupiah/ In Rupiah Equivalent	Shareholders
PT Wahana Sentosa Cemerlang	1,308,280,674	50.00117	14,234,510	130,828,067,400	PT Wahana Sentosa Cemerlang
Tata Power International Pte. Ltd.	680,290,000	26.00000	7,401,846	68,029,000,000	Tata Power International Pte. Ltd.
GS Energy Corporation	254,847,100	9.74000	2,772,751	25,484,710,000	GS Energy Corporation
PT GS Global Resources	130,825,000	5.00000	1,423,337	13,082,500,000	PT GS Global Resources
Drs. Doddy Sumantyan H.S., S.H.	5,283,000	0.20191	57,489	528,300,000	Drs. Doddy Sumantyan H.S., S.H.
Slamet Singgih	5,283,000	0.20191	57,489	528,300,000	Slamet Singgih
Eric Rahardja	2,564,100	0.09800	27,902	256,410,000	Eric Rahardja
Khoirudin	1,500	0.00006	16	150,000	Khoirudin
Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	229,125,626	8.75695	2,493,300	22,912,562,600	Public (ownership each below 5%)
Total	2,616,500,000	100.00000	28,468,640	261,650,000,000	Total

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 8 November 2012, Perusahaan telah menyelesaikan penawaran umum perdana atas 261.500.000 saham kepada masyarakat dengan harga USD 0,2025 (atau setara dengan Rp 1.950) per saham dan penerimaan bersih keseluruhan sebesar USD 50.236.241 (setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar USD 2.006.736). Selisih antara nilai nominal saham dengan jumlah yang diterima sebesar USD 48.229.505 dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Initial Public Offering

On November 8, 2012, the Company completed an initial public offering of 261,500,000 shares to the public at USD 0.2025 (or equivalent to Rp 1,950) per share with net proceeds amounting to USD 50,236,241 (net of share emission costs of USD 2,006,736). The difference between par value of shares issued and net proceeds received amounting to USD 48,229,505 is presented as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

20. EKUITAS (Lanjutan)

Kepemilikan Saham oleh Direksi dan Komisaris

Rincian kepemilikan saham oleh Direksi dan Komisaris Perusahaan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh biro administrasi efek pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 30, 2019		31 Desember/December 31, 2018		Commissioners and Directors
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	
Komisaris dan Direksi					
Drs. Doddy					Drs. Doddy
Sumantawan H.S., S.H.	5,283,000	0.20191	5,283,000	0.20191	Sumantawan H.S., S.H.
Eric Rahardja	2,564,100	0.09800	2,564,100	0.09800	Eric Rahardja
Slamet Singgih	-	-	5,283,000	0.20191	Slamet Singgih
Khoirudin	-	-	1,500	0.00006	Khoirudin

Tambahan Modal Disetor

Unsur-unsur tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	Agio Saham/ Share Premium	Selisih Neto Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali/ Net Differences In Values of Transactions with Entities under Common Control	Total/ Total	
Tambahan modal disetor	48,229,505	201,757	48,431,262	Additional paid-in capital

Pengelolaan Permodalan

Tujuan utama pengelolaan permodalan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018. Selain itu, Kelompok Usaha juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST").

20. EQUITY (Continued)

Share Ownership of Directors and Commissioners

The details of shareholdings by the Company's Directors and Commissioners based on the records of the securities administration agency as of June 30, 2019 and December 31, 2018 were as follows:

Additional Paid-in Capital

The components of additional paid-in capital as of June 30, 2019 and December 31, 2018 were as follows:

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and Subsidiary are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. The two entities have complied with this externally imposed capital requirement as of June 30, 2019 and December 31, 2018. In addition, the Group is also required by Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Companies, effective August 16, 2007, to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement has been considered by the Group in the Annual General Shareholders Meeting ("AGSM").

20. EKUITAS (Lanjutan)

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

Modal yang dikelola oleh manajemen adalah modal saham dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Dividen

Perusahaan

Pada tanggal 29 Maret 2019, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), yang notulennya dicatat pada Akta No. 43 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana pemegang saham menyetujui untuk memberikan dividen interim sebesar USD 10.000.000 dari laba tahun 2018. Perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham pada 22 April 2019.

Pada tanggal 25 September 2018, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang notulennya dicatat pada Akta No. 76 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana pemegang saham menyetujui untuk memberikan dividen interim sebesar USD 27.000.000 dari laba tahun 2018. Perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham pada 19 Oktober 2018.

Pada tanggal 20 April 2018, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), yang notulennya dicatat pada Akta No. 70 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana pemegang saham menyetujui untuk memberikan dividen tambahan sebesar USD 42.000.000 dari laba tahun 2017. Perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham pada Mei 2018.

AGM (Entitas Anak)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan AGM pada 28 Maret 2019, pemegang saham memberikan persetujuan untuk memberikan dividen sebesar USD 10.000.000. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 11 April 2019.

Berdasarkan Resolusi Sirkuler Direksi dan Komisaris AGM pada 25 September 2018, pemegang saham memberikan persetujuan untuk memberikan dividen interim sebesar USD 27.000.000. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 17 Oktober 2018.

20. EQUITY (Continued)

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes from those applied in previous years.

Capital managed by the management includes share capital and equity attributable to the majority shareholders of the Company.

Dividend

Company

On March 29, 2019 the Company held the Annual General Shareholders Meeting (AGSM), which minutes were covered by Notarial Deed No. 43 of Fathiah Helmi, S.H., whereby the shareholders approved to declare interim dividend amounting to USD 10,000,000 from the earnings for the year 2018. The Company paid the dividend to shareholders on April 22, 2019.

On September 25, 2018 the Company held the Extraordinary General Shareholders Meeting, which minutes were covered by Notarial Deed No. 76 of Fathiah Helmi, S.H., whereby the shareholders approved to declare interim dividend amounting to USD 27,000,000 from the earnings for the year 2018. The Company paid the dividend to shareholders on October 19, 2018.

On April 20, 2018, the Company held the Annual General Shareholders Meeting (AGSM), which minutes were covered by Notarial Deed No. 70 of Fathiah Helmi, S.H., whereby the shareholders approved to declare additional dividend amounting to USD 42,000,000 from the earnings for the year 2017. The Company paid the dividend to shareholders in May 2018.

AGM (Subsidiary)

Based on the Annual General Shareholders Meeting of AGM dated March 28, 2019, the shareholders approved to declare dividend amounting to USD 10,000,000. The dividend was paid on April 11, 2019.

Based on the Circular Resolutions of Board of Directors and Commissioners of AGM dated September 25, 2018, the shareholders approved to declare interim dividend amounting to USD 27,000,000. The dividend was paid on October 17, 2018.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2019
AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

20. EKUITAS (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan AGM pada 19 April 2018, pemegang saham memberikan persetujuan untuk memberikan dividen tambahan sebesar USD 42.000.000. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 3 Mei 2018.

20. EQUITY (Continued)

Based on the Annual General Shareholders Meeting of AGM dated April 19, 2018, the shareholders approved to declare additional dividend amounting to USD 42,000,000. The dividend was paid on May 3, 2018.

21. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba per saham dasar dalam sen Dolar AS adalah sebagai berikut:

21. BASIC EARNINGS PER SHARE

Details of basic earnings per share computation in US Dollar cents were as follows:

	Laba Tahun Berjalan yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent</i>	Jumlah Rata- Rata Tertimbang Saham/ <i>Weighted Average Number of Shares</i>	Laba per Saham Dasar/ <i>Basic Earnings per Share</i>	
Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019	11,225,574	2,616,500,000	0.0043	For the six-month period ended June 30, 2019
Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018	39,650,479	2,616,500,000	0.0152	For the six-month period ended June 30, 2018

22. PENJUALAN

22. SALES

	30 Juni/June 30, 2019 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 Juni/June 30, 2018 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Pihak Ketiga	181,205,723	160,668,002	Third Parties
Pihak Berelasi			Related Parties
Coastal Gujarat Power Ltd.	11,283,061	21,959,532	Coastal Gujarat Power Ltd.
Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.	7,753,095	12,929,215	Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.
Goodlink International Limited	3,636,176	2,254,996	Goodlink International Limited
The Tata Power Company Limited	1,719,268	-	The Tata Power Company Limited
PT Hasil Bumi Kalimantan	-	1,047,156	PT Hasil Bumi Kalimantan
Sub-total	24,391,600	38,190,899	Sub-total
Total	205,597,323	198,858,901	Total

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2019
AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

22. PENJUALAN (Lanjutan)

Rincian transaksi penjualan kepada pelanggan yang jumlah kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 30, 2019 Enam Bulan/Six Months (Tidak Diaudit/Unaudited)	
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales
Adani Global Pte. Ltd.	35,921,015	17.47%
PT GS Global Resources	30,690,945	14.93%
PT Lestari Banten Energi	19,081,166	9.28%
PT Cikarang Listrindo	16,063,322	7.81%
Coastal Gujarat Power Ltd.	11,283,061	5.49%

22. SALES (Continued)

Details of sales to customers with individual cumulative amount, exceeding 10% of consolidated sales were as follows:

	30 Juni/June 30, 2018 Enam Bulan/Six Months (Tidak Diaudit/Unaudited)	
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales
Adani Global Pte. Ltd.	9,382,331	4.72%
PT GS Global Resources	-	0.00%
PT Lestari Banten Energi	29,734,039	14.95%
PT Cikarang Listrindo	20,039,376	10.08%
Coastal Gujarat Power Ltd.	21,959,532	11.04%

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

	30 Juni/June 30, 2019 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Biaya Produksi	
Biaya pengupasan tanah	54,819,432
Biaya pengangkutan	21,740,448
Biaya penggalian batubara	10,714,385
Biaya penanganan dan jasa muat	10,036,305
Biaya amortisasi (Catatan 11)	5,210,820
Biaya tenaga kerja	4,213,655
Biaya penyusutan (Catatan 12)	3,476,132
Pajak dan lisensi	2,809,159
Biaya penghancuran	2,638,265
Perlengkapan dan suku cadang	2,555,185
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 1.000.000)	5,972,893
Sub-total	124,186,679
Bagian Pemerintah Indonesia berdasarkan PKP2B (Catatan 1d)	27,159,614
Royalti berdasarkan IUP (Catatan 1e)	2,029,799
Sub-total	29,189,413
Persediaan batubara awal	14,432,607
Persediaan batubara akhir (Catatan 7)	(10,923,314)
Total	156,885,385

23. COST OF GOODS SOLD

	30 Juni/June 30, 2018 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Production Costs		
Stripping costs	39,174,534	
Hauling costs	20,211,556	
Coal getting	7,847,259	
Handling and loading costs	9,468,568	
Amortization expense (Note 11)	2,575,568	
Labor costs	4,102,307	
Depreciation expense (Note 12)	3,689,052	
Tax and licenses	1,808,731	
Crushing costs	2,223,107	
Supplies and spareparts	1,224,875	
Others (each below USD 1,000,000)	3,572,577	
Sub-total	95,898,134	
Indonesian Government's share based on the PKP2B (Note 1d)	24,550,247	
Royalties based on IUP (Note 1e)	1,479,637	
Sub-total	26,029,884	
Beginning balance of coal inventory	4,414,844	
Ending balance of coal inventory (Note 7)	(7,542,419)	
Total	118,800,443	

23. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

Rincian transaksi pembelian jasa dari kontraktor yang jumlah kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 30, 2019 Enam Bulan/Six Months (Tidak Diaudit/Unaudited)	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales
	Total/ Total	
PT Bina Sarana Sukses	30,304,865	14.74%

23. COST OF GOODS SOLD (Continued)

Details of purchases of services from contractors with individual cumulative amount, exceeding 10% of consolidated sales were as follows:

	30 Juni/June 30, 2018 Enam Bulan/Six Months (Tidak Diaudit/Unaudited)	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales	
	Total/ Total		
PT Bina Sarana Sukses	26,947,115	13.55%	PT Bina Sarana Sukses

24. PENDAPATAN (BEBAN) USAHA DAN KEUANGAN

	30 Juni/June 30, 2019 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Beban Penjualan dan Distribusi		
Jasa pengangkutan	23,869,709	
Jasa pemasaran	5,457,321	
Total	29,327,030	
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1,374,908	
Jasa tenaga ahli	63,524	
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 250.000)	749,628	
Total	2,188,060	
Pendapatan Operasi Lain		
Laba dari pelepasan aset tetap	10,203	
Laba bersih selisih kurs atas aktivitas operasi	-	
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 150.000)	387,765	
Total	397,968	
Beban Operasi Lain		
Rugi bersih selisih kurs atas aktivitas operasi	941,874	
Biaya pajak	614,651	
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 150.000)	438,866	
Total	1,995,391	

24. OPERATING AND FINANCE INCOME (EXPENSES)

	30 Juni/June 30, 2018 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Selling and Distribution Expenses		
Transshipment service	19,280,152	
Marketing fee	5,462,110	
Total	24,742,262	
General and Administrative Expenses		
Salaries and employee benefits	1,531,981	
Professional fee	257,044	
Others (each below USD 250,000)	918,850	
Total	2,707,875	
Other Operating Income		
Gain from disposal of fixed assets	102,776	
Net gain on foreign exchange arising from operating activity	1,084,211	
Others (each below USD 150,000)	17,444	
Total	1,204,431	
Other Operating Expenses		
Net losses on foreign exchange arising from operating activities	-	
Tax expense	-	
Others (each below USD 150,000)	286,406	
Total	286,406	

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2019
AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

24. PENDAPATAN (BEBAN) USAHA DAN KEUANGAN
(Lanjutan)

24. OPERATING AND FINANCE INCOME (EXPENSES)
(Continued)

	30 Juni/June 30, 2019 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 Juni/June 30, 2018 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Pendapatan Keuangan			Finance Income
Kas di bank dan deposito berjangka	124,033	427,858	Cash in banks and time deposits
Laba bersih selisih kurs atas aktivitas pendanaan	6,273	-	Net gains on foreign exchange arising from financing activities
Total	130,306	427,858	Total
Beban Keuangan			Finance Costs
Beban bunga	696,923	177,665	Interest expense
Rugi bersih selisih kurs atas aktivitas pendanaan	-	695,513	Net losses on foreign exchange arising from financing activities
Total	696,923	873,178	Total

25. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

25. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH
RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan bukan usaha dengan pihak berelasi. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

In the normal course of business, the Group engages in trade and other transactions with related parties. The significant transactions and balances with these related parties for the six-month periods ended June 30, 2019 and 2018 were as follows:

	30 Juni/June 30, 2019 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 Juni/June 30, 2018 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Penjualan	24,391,600	38,190,899	Sales
Beban jasa pengangkutan	8,094,348	8,432,461	Transshipment service expenses
Biaya pemasaran	4,384,046	4,975,827	Marketing fee
Beban sewa alat berat	814,689	478,178	Heavy equipment rental expenses
Beban sewa kendaraan dan kantor	3,161	5,356	Car and office rental expenses

a. Kelompok Usaha mengadakan perjanjian kerja jasa pengeboran eksplorasi batubara dengan PT Karya Bumi Prima. Biaya yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Pertambangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11).

a. The Group entered into a coal drilling exploration services agreement with PT Karya Bumi Prima. The related costs arising from these transactions were presented as part of "Mine Properties" account in the consolidated statement of financial position (Note 11).

25. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Utang usaha terkait yang timbul atas transaksi ini disajikan sebagai bagian dari "Utang Usaha – Pihak Berelasi" (Catatan 16) pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

- b. Kelompok Usaha menyewa gedung kantor dan kendaraan masing-masing dari PT Sarana Kelola Sejahtera. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laba rugi (Catatan 24).
- c. Kelompok Usaha mengadakan perjanjian pemasaran dengan BMSS, dimana Kelompok Usaha memperoleh jasa pemasaran dari BMSS, dan sebagai kompensasi Kelompok Usaha harus membayar kompensasi 2,2% atas nilai transaksi kepada BMSS. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi" pada laba rugi (Catatan 24), sedangkan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Masih Harus Dibayar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17).
- d. Kelompok Usaha memperoleh jasa bantuan teknis dari Tata Power International Pte. Ltd. ("TPIPL") dan sebagai kompensasi Kelompok Usaha harus membayar kompensasi tertentu sesuai perjanjian terkait. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laba rugi (Catatan 24), dan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Masih Harus Dibayar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17).

Transaksi pada Catatan 25c dan 25d di atas telah mendapat Laporan Pendapat Kewajaran atas Transaksi dari KJPP (Kantor Jasa Penilai Publik) Jennywati, Kusnanto & Rekan tanggal 30 Desember 2013 dan telah dilaporkan kepada OJK sesuai ketentuan peraturan pasar modal yang berlaku.

- e. AGM, entitas anak, memperoleh jasa pengangkutan dari PT Global Trans Energy International ("GTEI"), PT Wahana Yasa International Shipping dan PT Global Stevedoring Indonesia. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi" pada laba rugi (Catatan 24), sedangkan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 16).

25. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH RELATED PARTIES (Continued)

The related payable balance arising from these transaction were presented as part of "Trade Payable – Related Parties" (Note 16) in the interim consolidated statement of financial position.

- b. The Group rented office building and vehicles from PT Sarana Kelola Sejahtera. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the profit or loss (Note 24).
- c. The Group entered into a Marketing Agreement with BMSS, whereby the Group obtained marketing services from BMSS, and as compensation the Group will pay compensation of 2.2% of the transaction value to BMSS. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "Selling and Distribution Expenses" account in the profit or loss (Note 24), while the related payables arising from these transactions were presented as part of "Accrued Expenses" account in the consolidated statement of financial position (Note 17).
- d. The Group obtained technical service assistance from Tata Power International Pte. Ltd. ("TPIPL"), for which the Group will pay certain compensation as stipulated in the related agreement. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the profit or loss (Note 24), and the related payables arising from these transactions were presented as part of "Accrued Expenses" account in the consolidated statement of financial position (Note 17).

Transactions in Notes 25c and 25d above have been provided Report for Fairness of Opinion from Independent Business Appraisers Jennywati, Kusnanto & Rekan dated December 30, 2013 and have been reported to OJK in accordance with the capital market regulations.

- e. AGM, a subsidiary, obtained transshipment service from PT Global Trans Energy International ("GTEI"), PT Wahana Yasa International Shipping and PT Global Stevedoring Indonesia. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "Selling and Distribution Expenses" account in the profit or loss (Note 24), while the related payables arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables – Related Parties" accounts in the consolidated statement of financial position (Note 16).

25. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Persentase dari saldo dengan pihak berelasi terhadap total aset atau total liabilitas pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Piutang usaha	3.40%	6.49%	Trade receivables
Piutang lain-lain	0.02%	0.03%	Other receivables
Utang usaha	2.26%	1.67%	Trade payables

Hubungan Kelompok Usaha dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Relationships between the Group and related parties are as follows:

Pihak Berelasi / Related Parties

Sifat Hubungan / Nature of Relationship

PT Wahana Sentosa Cemerlang

Pemegang saham pengendali Perusahaan/
Controlling shareholder of the Company

Tata Power International Pte. Ltd (TPIPL)

Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham nonpengendali/
Entity controlled by the noncontrolling shareholder

PT Baramulti Sugih Sentosa (BMSS)

Afiliasi/Affiliate

PT Hasil Bumi Kalimantan

Afiliasi/Affiliate

PT Global Trans Energy Internasional (GTEI)

Afiliasi/Affiliate

PT Armada Indonesia Mandiri

Afiliasi/Affiliate

PT Wahana Yasa International Shipping

Afiliasi/Affiliate

PT Global Stevedoring Indonesia

Afiliasi/Affiliate

PT Karya Bumi Prima

Afiliasi/Affiliate

PT Sarana Kelola Sejahtera

Afiliasi/Affiliate

The Tata Power Company Limited

Afiliasi/Affiliate

Coastal Gujarat Power Ltd.

Afiliasi/Affiliate

Brooklyn Enterprise Pte. Ltd

Afiliasi/Affiliate

Goodlink International Limited

Afiliasi/Affiliate

Trust Energy Resources Pte. Ltd.

Afiliasi/Affiliate

Perusahaan afiliasi merupakan entitas sepengendali yang memiliki pemegang saham dan/atau anggota direksi dan dewan komisaris yang sama dengan Kelompok Usaha.

The affiliated companies are under common control of the same shareholders and/or same members of the boards of directors and commissioners as the Group.

Karena memiliki sifat berelasi, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

Due to these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions between third parties.

26. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN

Perjanjian Jual Beli Batubara

Pada tanggal 7 Desember 2015, AGM, entitas anak, mengadakan perjanjian jual beli batubara dengan PT Cikarang Listrindo (CL), dimana CL setuju untuk membeli batubara dari AGM untuk periode selama lima (5) tahun.

Perjanjian Pemasaran dengan BMSS

Perjanjian Pemasaran

Pada tanggal 24 Desember 2013, AGM, entitas anak, mengadakan Perjanjian Pemasaran ("Marketing Agreement") dengan BMSS untuk menyepakati pembayaran biaya pemasaran sebesar 3% atas seluruh penjualan batubara berdasarkan CSA kepada BMSS sebagai agen pemasaran. Perjanjian ini berlaku tiga (3) tahun sampai dengan Desember 2015 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan bersama. Pada tanggal 13 Mei 2019, Perjanjian Pemasaran telah diamandemen dan akan berlaku untuk tiga (3) tahun ke depan dari tanggal efektif 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2021.

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pemasaran ("Marketing Agreement") dengan BMSS untuk menyepakati pembayaran biaya pemasaran sebesar 2,22% atas seluruh penjualan batubara berdasarkan Perjanjian Penjualan Batubara kepada BMSS sebagai agen pemasaran. Perjanjian ini berlaku tiga (3) tahun berlaku efektif dari tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2017 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan bersama. Pada tanggal 10 Agustus 2018, Perjanjian Pemasaran telah diamandemen dan akan berlaku untuk tiga (3) tahun ke depan dari tanggal efektif 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2020.

Perjanjian Penjualan Batubara dan Pemasaran dengan Tata Power Company Limited (Tata Power)

Perjanjian Penjualan Batubara

Pada tanggal 17 Juli 2012, AGM, entitas anak, dan Tata Power, menandatangani CSA untuk menyepakati penjualan batubara oleh AGM kepada Tata Power pada harga final yang berlaku berdasarkan harga patokan yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Mineral dan Batubara. Jangka waktu perjanjian ini adalah sampai dengan jangka waktu PKP2B dari AGM masih berlaku, namun dapat diakhiri lebih cepat oleh kedua belah pihak sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian tersebut.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Sales and Purchase of Coal Agreements

On December 7, 2015, AGM, a subsidiary, entered into a sale and purchase of coal agreement with PT Cikarang Listrindo (CL), whereby CL agreed to purchase coal from AGM for a period of five (5) years.

Marketing Agreements with BMSS

Marketing Agreement

On December 24, 2013, AGM, a subsidiary, entered into a Marketing Agreement with BMSS, whereby it agreed to pay a marketing fee of 3% on all the coal sales made under the CSA to BMSS as the marketing agent. This agreement is valid for three (3) years until December 2015 and may be extended by mutual agreement between the two parties. On May 13, 2019, the Marketing Agreement was amended and will be valid for another three (3) years from the effective date January 1, 2019 until December 31, 2021.

On December 21, 2015, the Company entered into a Marketing Agreement with BMSS, whereby it agreed to pay a marketing fee of 2.22% on all the coal sales made under the CSA to BMSS as the marketing agent. This agreement was valid for three (3) years from effective date January 1, 2015 until December 31, 2017 and to be extended by mutual agreement between the two parties. On August 10, 2018, the Marketing Agreement was amended and will be valid for another three (3) years from the effective date of January 1, 2018 until December 31, 2020.

Coal Sales and Marketing Agreements with The Tata Power Company Limited (Tata Power)

Coal Sales Agreement

On July 17, 2012, AGM, a subsidiary, and Tata Power, entered into a CSA, whereby AGM agreed to sell coal to Tata Power at the final price availed from the price reference issued by the Directorate General of Mineral and Coal. The CSA is valid through the life of the AGM PKP2B, but may be terminated earlier by the parties in accordance with the terms set forth in the CSA.

26. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Perjanjian Pemasaran

Pada tanggal 15 Agustus 2012, Perusahaan dan AGM, entitas anak, menandatangani Perjanjian Pemasaran ("Marketing Agreement") dengan Tata Power untuk menyepakati pembayaran biaya pemasaran sebesar 3% atas seluruh penjualan batubara berdasarkan CSA kepada Tata Power sebagai agen pemasaran.

Jangka waktu perjanjian ini adalah selama CSA masih berlaku, namun dapat diakhiri lebih cepat oleh para pihak sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian ini.

Perjanjian Penjualan Batubara dan Pemasaran dengan GS Global

Perjanjian Penjualan Batubara

Pada tanggal 19 April 2017, Perusahaan, AGM, dan GS Global Corp. (GSG), menandatangani Perjanjian Jual Beli Batubara ("CSA"), dimana Perusahaan dan AGM setuju untuk menjual batubara ke GSG dengan harga yang ditetapkan.

CSA berlaku sejak tanggal 19 April 2017 dan tetap berlaku selama pemenuhan syarat sebagai berikut: (1) hak atas penambangan Perusahaan dan AGM tetap berlaku (2) tersedianya cadangan batubara Perusahaan dan AGM (3) Grup GS memiliki sekurang-kurangnya sepuluh persen (10%) saham yang ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan.

Perjanjian Pemasaran

Pada tanggal 19 April 2017, Perusahaan dan AGM menandatangani perjanjian pemasaran dengan GS Energy Corporation (GSE) dan PT GS Global Resources (GSGR) untuk menyepakati pembayaran biaya pemasaran sebesar 3% atas seluruh penjualan batubara berdasarkan Perjanjian Penjualan Batubara kepada GSG dengan GSE dan GSGR sebagai agen pemasaran. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 19 April 2017 dan tetap berlaku selama pemenuhan syarat sebagai berikut: (1) hak atas penambangan Perusahaan dan AGM tetap berlaku (2) tersedianya cadangan batubara Perusahaan dan AGM (3) Grup GS memiliki sekurang-kurangnya sepuluh persen (10%) saham yang ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan.

Perjanjian-perjanjian Operasi

Kelompok Usaha menandatangani sejumlah perjanjian jasa pertambangan dengan beberapa kontraktor untuk melaksanakan operasi dan pemeliharaan atas tambang Batuah, Ida Manggala, Batangkulur, Suato Tatakan dan Tujuh Belas Rumintin.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

Marketing Agreement

On August 15, 2012, the Company and AGM, a subsidiary, entered into a Marketing Agreement with Tata Power, whereby they agreed to pay a marketing fee of 3% on all the coal sales made under the CSA to Tata Power as the marketing agent.

This agreement is valid through the life of CSA, but may be terminated earlier by the parties in accordance with the terms and conditions set forth in the agreement.

Coal Sales and Marketing Agreements with GS Global

Coal Sales Agreement

On April 19, 2017, the Company, AGM and GS Global Corp. (GSG), entered into a Coal Sales Agreement ("CSA"), whereby the Company and AGM agreed to sell coal to GSG at the price set forth in the agreement.

The CSA is valid starting April 19, 2017 and shall remain valid as long as the fulfillment of the conditions as follows: (1) the Company's and AGM's mining rights remain valid (2) the availability of the Company and AGM coal reserve (3) GS Group holds at least ten percent (10%) of the issued and paid up shares of the Company.

Marketing Agreement

On April 19, 2017, the Company and AGM entered into a Marketing Agreement with GS Energy Corporation (GSE) and PT GS Global Resources (GSGR), whereby they agreed to pay a marketing fee of 3% on all the coal sales made under the CSA to GSG with GSE and GSGR as the marketing agent. This agreement is valid starting April 19, 2017 and shall remain valid as long as the fulfillment of the conditions as follows: (1) the Company's and AGM's mining rights remain valid (2) the availability of the Company and AGM coal reserve (3) GS Group holds at least ten percent (10%) of the issued and paid up shares of the Company.

Operating Agreements

The Group entered into several mining service agreements with contractors to operate and maintain the mines of Batuah, Ida Manggala, Batangkulur, Suato Tatakan and Tujuh Belas Rumintin.

26. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, para kontraktor akan menyediakan dana, bahan-bahan, peralatan, fasilitas, perlengkapan, transportasi dan akomodasi, serta pengawasan dan administrasi yang dibutuhkan untuk menjalankan operasi ini, dan harus memenuhi jumlah minimum produksi tertentu sesuai persetujuan.

Kelompok Usaha diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor sesuai dengan harga yang telah ditetapkan dalam perjanjian tersebut.

Kontraktor/ Contractor	Tanggal Perjanjian/ Agreement Date	Akhir Periode Perjanjian/ Ending Agreement Period
PT Bina Sarana Sukses	19 Agustus 2010/ August 19, 2010	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Cipta Kridatama	14 September 2017/ September 14, 2017	31 Agustus 2020/ August 31, 2020
PT Hasnur Riung Sinergi	4 April 2018/ April 4, 2018	19 Juli 2019/ July 19, 2019

Berdasarkan amandemen perjanjian jasa pertambangan dengan PT Hasnur Riung Sinergi tanggal 19 Juli 2019, periode perjanjian diperpanjang sampai dengan 19 Juli 2020.

Perjanjian Kerjasama Jasa Penggunaan Fasilitas Muat Batubara

Pada tanggal 30 November 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa penggunaan fasilitas pelabuhan muat batubara dengan PT Surya Jalur Anugerah (SJA). SJA menyediakan fasilitas penumpukan, peremukan, pemuatan, dan jalan angkut ke pelabuhan muat. Perusahaan membayar biaya jasa atas fasilitas tersebut. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 30 November 2019.

Perjanjian Jasa Teknis

Pada tanggal 24 Desember 2013, AGM mengadakan perjanjian jasa dengan TPIPL (Catatan 25d), dimana TPIPL setuju untuk memberikan layanan yang akan mencakup, tetapi tidak terbatas pada, hal berikut:

- Memberikan dukungan dan rekomendasi untuk mengoptimalkan logistik dan operasi pertambangan batubara;
- Memperbarui dan menyediakan keahlian dalam penanganan batubara untuk menekan kerugian dan meningkatkan efisiensi melalui berbagai optimalisasi;
- Membantu dalam kegiatan pencarian dana yang akan mencakup strategi pendanaan, opsi lindung nilai pinjaman serta saran pengelolaan pinjaman;
- Memberikan bantuan dalam penyusunan anggaran tahunan, sistem informasi manajemen, dan laporan lainnya secara teratur;
- Membantu dalam pengelolaan risiko nilai tukar mata uang asing melalui berbagai cara yang paling sesuai dengan kondisi AGM; dan

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

Based on those agreements, the contractor will provide funds, materials, equipment, facilities, supplies, transportation and accommodation, as well as supervision and administration required to execute these agreements, and are also required to meet certain agreed minimum production level.

The Group is required to pay the contractors service fees based on the price as stipulated in those agreements.

Based on the amendment of the mining service agreement with PT Hasnur Riung Sinergi dated July 19, 2019, the agreement period was extended until July 19, 2020.

Coal Loading Port Facility Usage Agreement

On November 30, 2017, the Company signed a coal loading port facility usage agreement with PT Surya Jalur Anugerah (SJA). SJA has to provide facilities for stockpiling, crushing, loading, and hauling corridor to the loading port. Service fee will be paid by the Company for these facilities. This Agreement is effective until November 30, 2019.

Technical Service Agreement

On December 24, 2013, AGM entered into a service agreement with TPIPL (Note 25d), whereby TPIPL agreed to provide services that will include, but not be limited to, the following:

- Provide support and advice on optimizing logistics and coal mining operations;
- Update and provide expertise in coal handling to minimize losses and increase efficiency through various optimization operations;
- Assist in fund raising activities that would include funding strategy, loan hedging options as well as loan management advice;
- Provide support in preparation of the annual budget, management information system and other reporting requirements on a regular basis;
- Assist in management of foreign currency risk through various structures most suitable to AGM; and

26. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

- vi. Saran atau bantuan lain yang dibutuhkan oleh AGM dari waktu ke waktu.

Perjanjian ini berlaku tiga (3) tahun sampai dengan Desember 2015 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan bersama. Pada tanggal 31 Desember 2015, perjanjian tersebut diperpanjang untuk periode selama tiga (3) tahun yang berlaku sampai dengan Desember 2018. Pada tanggal 30 Juni 2019, AGM masih dalam proses pembaharuan Perjanjian Jasa Teknis dengan TPIPL.

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa dengan The Tata Power International Pte. Ltd ("TPIPL"), dimana TPIPL setuju untuk memberikan layanan yang akan mencakup, tetapi tidak terbatas pada, hal berikut:

- i) Memberikan dukungan dan rekomendasi untuk mengoptimalkan logistik dan operasi pertambangan batubara;
- ii) Memperbarui dan menyediakan keahlian dalam penanganan batubara untuk menekan kerugian dan meningkatkan efisiensi melalui berbagai optimalisasi;
- iii) Memberikan bantuan dalam penyusunan anggaran tahunan, sistem informasi manajemen, dan laporan lainnya secara teratur;
- iv) Membantu dalam pengelolaan risiko nilai tukar mata uang asing melalui berbagai cara yang paling sesuai dengan kondisi Perusahaan; dan
- v) Saran atau lain yang dibutuhkan oleh Perusahaan dari waktu ke waktu.

Perjanjian ini berlaku selama tiga (3) tahun, berlaku surut sejak 1 Januari 2015 hingga 31 Desember 2017. Perjanjian ini dapat diperpanjang melalui kesepakatan bersama antara kedua belah pihak. Pada tahun 2018, perjanjian ini telah diperpanjang dan berlaku sampai dengan 31 Desember 2018. Pada tanggal 30 Juni 2019, Perusahaan masih dalam proses pembaharuan Perjanjian Jasa Teknis dengan TPIPL.

Perjanjian dengan Kontraktor di Tambang Loajan

Pada tanggal 26 Maret 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian untuk jangka waktu tiga tahun dengan PT Indo Perkasa, pemilik dan pengelola infrastruktur dan fasilitas pendukung kegiatan tambang, yang berlokasi di Bakungan, Loajan, Kalimantan, untuk penggunaan fasilitas infrastruktur di tambang Loajan. Fasilitas infrastruktur tersebut meliputi jalan pengangkutan batubara, jembatan timbang, jalan di wilayah *stockpile*, mesin *crusher* (500 tph), *barge loading conveyor* (2.000 tph) dan dermaga. Berdasarkan perubahan pertama perjanjian pada tanggal 8 Juni 2015, periode berlaku perjanjian diubah menjadi empat (4) tahun. Pada Agustus 29, 2017 Perjanjian telah diperbaharui dan akan berlaku untuk sembilan (9) tahun dari tanggal efektif 26 Maret 2014 sampai dengan 25 Maret 2023.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

- vi. Any other advice or support required by AGM from time to time.

This agreement is valid for three (3) years until December 2015 and may be extended by mutual agreement between the two parties. On December 31, 2015, the agreement was extended for a period of three (3) years valid until December 2018. AGM is in process of renewing the Technical Service Agreement with TPIPL as of June 30, 2019.

On December 21, 2015, the Company entered into Service Agreement with The Tata Power International Pte. Ltd ("TPIPL"), whereby TPIPL will provide services that will include, but not limited to the following:

- i) Provide support and advice on optimizing logistics and coal mining operations;
- ii) Update and provide expertise in coal handling to minimize losses and increase efficiencies through various optimizations;
- iii) Provide support in preparation of the annual budget, management information system and other reporting requirements on a regular basis;
- iv) Assist in management of foreign currency risk through various structure most suitable to the Company; and
- v) Any other advice or support required by the Company from time to time.

This agreement was valid for three (3) years, retroactively effective since January 1, 2015 until December 31, 2017. The term of this agreement may be extended through mutual agreement between both parties. In 2018, the agreement was extended to be valid until December 31, 2018. The Company is in process of renewing the Technical Service Agreement with TPIPL as of June 30, 2019.

Agreement with Contractors at Loajan Mine

On March 26, 2014, the Company entered into a three-year agreement with PT Indo Perkasa, the owner and manager of infrastructure and mining support facilities, located at Bakungan, Loajan, Kalimantan, for use of their infrastructure facilities in Loajan mine. The infrastructure facilities include a coal haulage road, truck scale (coal weigh bridge), run of mine stockpile area, crusher (500 tph), barge loading conveyor (2,000 tph) and jetty. Based on the first amendment dated June 8, 2015, the period of the agreement was amended into four (4) years. On August 29, 2017 the agreement was amended and will be valid for another nine (9) years from the effective date of March 26, 2014 until March 25, 2023.

26. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 8 April 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian untuk jangka waktu tiga tahun dengan PT RPP Contractors Indonesia untuk melaksanakan kegiatan pertambangan milik Perusahaan di Tambang Loajan. Berdasarkan amandemen ketiga tanggal 7 April 2017, periode berlaku perjanjian diperpanjang selama dua (2) tahun dari 1 April 2017 sampai 31 Maret 2019. Pada tanggal 30 Juni 2019, Perusahaan masih dalam proses pembaharuan Perjanjian.

Pada 1 Februari 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian untuk jangka waktu tiga (3) tahun dengan PT Berkas Anugerah Sejahtera untuk melakukan aktivitas penambangan Perusahaan di tambang Loajan. Berdasarkan perjanjian, jangka waktu perjanjian adalah sampai dengan 1 Februari 2022.

Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 34 Tahun 2009

Pada tanggal 31 Desember 2009, Menteri ESDM (Energi dan Sumber Daya Mineral) menerbitkan Peraturan Menteri No. 34 Tahun 2009 tentang Pengutamaan Pemasokan Kebutuhan Mineral dan Batubara untuk Kepentingan Dalam Negeri, yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("Domestic Market Obligation" atau "DMO").

Pada tanggal 6 Mei 2019, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral menerbitkan Keputusan Menteri No. 78 K/30/MEM/2019 tentang Penetapan Kebutuhan dan Persentase Minimal Penjualan untuk Kepentingan Dalam Negeri Tahun 2019 yang menetapkan persentase batas minimal DMO tahun 2019 adalah sebesar 25% untuk Kelompok Usaha. Kelompok Usaha terus memonitor pemenuhan ketentuan DMO.

Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca penambangan bagi pemegang IUP Eksplorasi dan IUP Operasi Produksi. Pemegang IUP Eksplorasi, antara lain, diharuskan memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, diharuskan untuk: (a) menyiapkan rencana reklamasi lima tahunan; (b) menyiapkan rencana pasca penambangan; (c) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi; dan (d) menyediakan jaminan pasca penambangan berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

On April 8, 2014, the Company entered into a three-years agreement with PT RPP Contractors Indonesia to undertake the mining activities of the Company at the Loajan Mine. Based on the third amendment dated April 7, 2017, the validity period of the agreement was extended for two (2) years from April 1, 2017 to March 31, 2019. The Company is in process of renewing the agreement as of June 30, 2019.

On February 1, 2019 the Company entered into three (3) years agreement with PT Berkas Anugerah Sejahtera to undertake the mining activities of the company at the Loajan Mine. Based on the agreement, the validity period of the agreement is until February 1, 2022.

Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 34 Year 2009

On December 31, 2009, the Minister of ESDM ("Energi dan Sumber Daya Mineral" or Energy and Mineral Resources) issued Ministerial Regulation No. 34 Year 2009 regarding Priority Supply of Minerals and Coal Requirements for Domestic Interest, whereby mining companies are obligated to sell a certain portion of their production to domestic customers ("Domestic Market Obligation" or "DMO").

On May 6, 2019, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Decree No. 78 K/30/MEM/2019 regarding the Setting of the Requirement and Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Consumption Year 2019 which states that the minimum DMO percentage for the year 2019 is 25% for the Group. The Group is closely monitoring the fulfillment of DMO requirement.

Government Regulation No. 78 Year 2010

On December 20, 2010, the Government of Indonesia issued Government Regulation No. 78 Year 2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP Exploration and IUP Production Operation holders. An IUP Exploration holder, among others, is required to include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP Production Operation holder, among others, is required to: (a) prepare a five-year reclamation plan; (b) prepare a post-mining plan; (c) provide a reclamation guarantee, either in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision; and (d) provide a post-mining guarantee in the form of a time deposit placed in a state-owned bank.

26. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca penambangan tidak meniadakan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca penambangan.

Ketentuan peralihan dalam PP No. 78 menegaskan bahwa perusahaan pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini.

Pada tanggal 3 Mei 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 26/2018 ("Permen ESDM 26/2018") mengenai prinsip pertambangan dan pengawasan yang tepat dalam aktivitas pertambangan mineral dan batubara, dan pada tanggal 7 Mei 2018, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1827 K/30/MEM/2018 ("Kepmen ESDM") mengenai pedoman untuk teknik dan prinsip pertambangan yang tepat. Pada tanggal peraturan ini berlaku efektif, Peraturan Menteri No. 07/2014 mengenai reklamasi dan pascatambang pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara dicabut dan tidak berlaku lagi.

Kepmen ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 menetapkan bahwa suatu perusahaan diisyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan pascatambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, rekening bersama atau cadangan akuntansi yang jangka waktunya sesuai dengan reklamasi.

Kelompok Usaha telah membuat penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang sesuai dengan surat dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dan dihitung sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2 serta menempatkan Setoran Jaminan Reklamasi berupa garansi bank pada PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 644.K/30/DJB/2013

Pada tanggal 21 Maret 2013, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara menerbitkan Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 644.K/30/DJB/2013 tentang tata cara penetapan besaran biaya penyesuaian Harga Patokan Batubara ("HPB").

Biaya penyesuaian di dalam peraturan ini adalah biaya penambah atau pengurang terhadap HPB untuk menentukan harga batubara pada penjualan batubara yang nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk besarnya royalti yang harus dibayarkan kepada Pemerintah.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

The placement of reclamation and post-mining guarantees does not relieve the IUP holders from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

The transitional provisions in PP No. 78 clarified that the PKP2B holders are also required to comply with this regulation.

On May 3, 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 26/2018 ("Permen ESDM 26/2018") regarding proper mining activities and supervision in mineral and coal mining activities, and on May 7, 2018, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 1827 K/30/MEM/2018 ("Kepmen ESDM") regarding guidelines for proper mining techniques and principles. As of the effective date of these regulations, Ministerial Regulation No. 07/2014 regarding mine reclamation and post-mining activities in mineral and coal mining activities was revoked and is no longer valid.

Kepmen ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 states that a company is required to provide mine reclamation and post-mining guarantees which may be in the form of a time deposit, bank guarantee or accounting reserve, all of which have a duration corresponding to the reclamation schedule.

The Group has made provision for mine reclamation and closure in accordance with the Letter from the Ministry of Energy and Mineral Resources and calculated based on the accounting policies described in Note 2 and place a Reclamation Guarantee Deposit in the form of a bank guarantee with PT.Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Regulation of the Directorate General of Mineral and Coal No. 644.K/30/DJB/2013

On March 21, 2013, the Directorate General of Mineral and Coal Resources issued Regulation No. 644.K/30/DJB/2013 regarding the procedures for determining the magnitude of the adjustment cost benchmark price of coal (Harga Patokan Batubara or the "HPB").

Cost of adjustment in this regulation is an addition or deduction for the cost of HPB to determine the price of coal in coal sales that will be used as a reference for the amount of royalties to be paid to the Government.

26. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Perjanjian Kerjasama atas Daerah Pengembangan dengan PT Dwima Intiga

Pada tanggal 19 November 2008, AGM menerima Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.397/Menhut-II/2008 mengenai pemberian ijin pinjam pakai kawasan hutan untuk eksploitasi batubara dan sarana penunjangnya, meliputi area seluas 521,39 ha di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan.

Pada tanggal 15 Desember 2010, AGM menerima Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. SK/693/Menhut-II/2010 mengenai pemberian ijin pinjam pakai kawasan hutan untuk eksploitasi batubara dan sarana penunjangnya.

AGM diberikan ijin untuk melakukan eksploitasi batubara pada: i) 237 ha lahan yang telah diberikan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu - Hutan Tanaman Industri ("IUPHHK-HTI") kepada PT Dwima Intiga; ii) 172 ha lahan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan. Ijin ini berlaku selama empat belas (14) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan PKP2B milik AGM atau ijin penggantinya.

Pada tanggal 30 November 2012, AGM menandatangani Kesepakatan Bersama dengan PT Dwima Intiga terkait kerjasama penggunaan jalan pada kawasan IUPHHK-HTI. Kerjasama ini berakhir hingga masa ijin dan pinjam pakai kawasan hutan AGM berakhir.

27. INSTRUMEN KEUANGAN

PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hierarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
2. Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dalam hal seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dalam hal seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

Cooperation Agreement of the Area of Interest with PT Dwima Intiga

On November 19, 2008, AGM received a Decree of the Minister of Forestry No. SK.397/ Menhut-II/2008 regarding the granting of permission to borrow and use the forest area for exploitation of coal and supporting facilities, covering an area of 521.39 ha in the Regencies of Hulu Sungai Selatan and Tapin, Province of South Kalimantan.

On December 15, 2010, AGM received a Decree of the Minister of Forestry No. SK/693/Menhut-II/2010 regarding the granting of permission to borrow and use of forest area for exploitation of coal and supporting facilities.

AGM was granted permission to exploit the following areas: i) 237 ha of land that was also granted Utilization of Timber License (Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu - Hutan Tanaman Industri or the "IUPHHK-HTI") to PT Dwima Intiga; ii) 172 ha of land located in Regencies of Hulu Sungai Selatan and Tapin, Province of South Kalimantan. These licenses are valid for fourteen (14) years and can be extended in accordance with PKP2B owned by AGM or its successor license.

On November 30, 2012, AGM signed a Memorandum of Understanding with PT Dwima Intiga related to road utilization cooperation within the IUPHHK-HTI area. The cooperation will extend until AGM's permission to borrow and use of forest area is ended.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS

PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

1. Level 1: Fair values are measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
2. Level 2: Fair values are measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable either directly or indirectly.
3. Level 3: Fair values are measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.

27. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian:

	30 Juni/ June 30, 2019	
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset Keuangan		
Kas	11,836,875	11,836,875
Piutang usaha	41,076,068	41,076,068
Piutang lain-lain	768,921	768,921
Kas yang dibatasi penggunaannya	1,453,198	1,453,198
Aset tidak lancar lainnya		
Dana untuk reklamasi dan penutupan tambang	3,727,462	3,727,462
Uang jaminan	42,628	42,628
Total Aset Keuangan	58,905,152	58,905,152
Liabilitas Keuangan		
Pinjaman bank jangka pendek	3,104,863	3,104,863
Utang usaha	18,259,506	18,259,506
Beban masih harus dibayar	36,576,486	36,576,486
Pinjaman bank	16,875,000	16,875,000
Total Liabilitas Keuangan	74,815,855	74,815,855

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

1. Kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan.
2. Nilai tercatat kas yang dibatasi penggunaannya dan pinjaman bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank dan pembiayaan.
3. Untuk aset keuangan tidak lancar lainnya yang tidak dikuotasi di harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi rugi penurunan nilai.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko harga komoditas dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengelola risiko dan meminimalkan dampak yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

The following table presents the carrying amounts and the estimated fair values of the financial instruments carried on the consolidated statements of financial position:

	31 Desember/ December 31, 2018		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Financial Assets			
Cash	17,968,352	17,968,352	
Trade receivables	52,754,699	52,754,699	
Other receivables	831,453	831,453	
Restricted cash	681,724	681,724	
Other non-current assets			
Mine reclamation and closure fund	2,461,290	2,461,290	
Refundable deposits	43,739	43,739	
Total Financial Assets	74,741,257	74,741,257	
Financial Liabilities			
Short-term bank loans	3,366,782	3,366,782	
Trade payables	25,019,845	25,019,845	
Accrued expenses	37,638,446	37,638,446	
Bank loans	19,375,000	19,375,000	
Total Financial Liabilities	85,400,073	85,400,073	

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

1. Cash, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables and accrued expenses reasonably approximate at their carrying values because they are short-term in nature that will be due within twelve (12) months.
2. The carrying amount of restricted cash and long-term bank loans approximate at their fair values because of their interest rate floated from financial instruments depend on adjustment by the banks and financial institutions.
3. For other non-current financial assets that are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, are carried at their nominal amounts less any impairment losses.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk, commodity price risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on the financial performance.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan.

Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau catatan kredit yang baik. Merupakan kebijakan Kelompok Usaha bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Kelompok Usaha memberikan jangka waktu kredit antara 30 sampai dengan 45 hari dari tanggal penerbitan faktur. Kelompok Usaha memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap-tiap pelanggan. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan menempuh jalur hukum.

Sesuai dengan evaluasi oleh Kelompok Usaha, penyisihan spesifik dapat dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Kelompok Usaha akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat dan/atau gagal bayar.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Kas di bank	11,814,298	17,948,118
Piutang usaha	41,076,068	52,754,699
Piutang lain-lain	768,921	831,453
Kas yang dibatasi penggunaannya	1,453,198	681,724
Aset tidak lancar lainnya		
Dana untuk reklamasi dan penutupan tambang	3,727,462	2,461,290
Uang jaminan	42,628	43,739
Total	58,882,575	74,721,023

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Credit Risk

The Group has credit risk arising from credit granted to the customers.

The Group has policies in place to ensure that all sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or a good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. The Group may grant its customers credit terms from 30 to 45 days from the issuance of invoice. The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts

When a customer fails to make payment within the granted credit terms, the Group will contact the customer to act on the overdue receivable. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Group will proceed with legal actions.

Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of late payment and/or default.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position, as follows:

Cash in banks
Trade receivables
Other receivables
Restricted cash
Other non-current assets
Mine reclamation and closure fund
Refundable deposits

Total

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

Analisis umur aset keuangan pada tanggal 30 Juni 2019
adalah sebagai berikut:

	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired				Total/ Total	
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	6 bulan - 1 tahun/ 6 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year		
Kas di bank	11,814,298	-	-	-	-	11,814,298	Cash in banks
Piutang usaha	35,147,498	5,356,660	571,910	-	-	41,076,068	Trade receivables
Piutang lain-lain	768,921	-	-	-	-	768,921	Other receivables
Kas yang dibatasi penggunaannya	1,453,198	-	-	-	-	1,453,198	Restricted cash
Aset tidak lancar lainnya							Other non-current assets
Dana untuk reklamasi dan penutupan tambang	3,727,462	-	-	-	-	3,727,462	Mine reclamation and closure fund
Uang jaminan	42,628	-	-	-	-	42,628	Refundable deposits
Total	52,954,005	5,356,660	571,910	-	-	58,882,575	Total

Risiko Mata Uang Asing

Sebagai akibat aset dan liabilitas keuangan dicatat
dalam mata uang asing, laporan posisi keuangan
Kelompok Usaha dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai
tukar Dolar AS.

Kelompok Usaha memonitor dan mengelola risiko ini
dengan menyepadankan liabilitas keuangan dalam mata
uang asing dengan aset keuangan dalam mata uang
asing terkait dan melakukan pembelian atau penjualan
mata uang asing saat diperlukan.

Berdasarkan simulasi yang rasional, bila nilai tukar Dolar
AS terhadap Rupiah mengalami pelemahan/penguatan
sebesar 4%, dengan variabel lain tetap konstan, laba
sebelum pajak untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal 30 Juni 2019 akan menjadi lebih
tinggi/lebih rendah sekitar USD 1.258.609, terutama
akibat rugi/laba selisih kurs atas penjabaran kas dan
bank, piutang usaha, dan utang usaha yang
didenominasi dalam Rupiah.

Pada tanggal 30 Juni 2019, aset dan liabilitas moneter
Perusahaan dalam mata uang asing (hanya dalam
Rupiah) adalah sebagai berikut:

	Dalam Mata Uang Asli (Rp)/ In Original Currency (Rp)	Setara dalam USD/ Equivalent in USD	
Aset Moneter			Monetary Assets
Kas	45,285,831,309	3,202,449	Cash
Piutang usaha	206,490,049,584	14,602,224	Trade receivables
Piutang lain-lain	2,846,654,005	201,305	Other receivables
Total Aset Moneter	254,622,534,898	18,005,978	Total Monetary Assets

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

The analysis of the age of financial assets as of June 30,
2019 was as follows:

Foreign Currency Risk

As a result of financial assets and liabilities denominated
in foreign currencies, the Group's statement of financial
position may be affected by changes in the US Dollar
exchange rates.

The Group monitors and manages the risk by matching
the foreign currency financial liabilities with relevant
foreign currency assets and buying or selling foreign
currencies when necessary.

Based on a sensible simulation, had the exchange rate
of US Dollar against Rupiah depreciated/appreciated by
4%, with all other variables held constant, profit before
tax for the six-month period ended June 30, 2019 would
have been higher/lower by approximately
USD 1,258,609, mainly as a result of foreign exchange
losses/gains on the translation of cash and banks, trade
receivables and trade payables denominated in Rupiah.

As of June 30, 2019, the Company's monetary assets
and liabilities in foreign currency (only in Rupiah) are as
follows:

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

	Dalam Mata Uang Asli (Rp)/ <i>In Original Currency (Rp)</i>
Liabilitas Moneter	
Utang usaha	246,623,989,350
Beban masih harus dibayar	470,746,231,183
Total Liabilitas Moneter	717,370,220,533
Liabilitas Moneter - Bersih	(462,747,685,635)

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman bank. Pinjaman pada berbagai suku bunga menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Kelompok Usaha.

Berdasarkan simulasi yang rasional, bila suku bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah sebanyak 50 basis poin, dengan variabel lain tetap konstan, laba sebelum pajak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 akan menjadi lebih rendah/lebih tinggi sekitar USD 54.492, terutama akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah atas pinjaman yang dikenakan tingkat bunga mengambang.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Risiko Harga Komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas karena batubara adalah produk komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batubara dunia sangat dipengaruhi dinamika pasokan dan permintaan global. Kelompok Usaha tidak melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi tersebut pada saat ini, namun dapat memutuskan untuk melakukannya di masa depan.

Risiko Likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan bank yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Kelompok Usaha secara teratur mengevaluasi proyeksi dan aktual arus kas dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan melakukan penggalangan dana yang terutama mencakup utang bank.

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

	Setara dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	
Liabilities		<i>Monetary Liabilities</i>
Trade payables	17,440,350	<i>Trade payables</i>
Accrued expenses	33,289,458	<i>Accrued expenses</i>
Total Liabilities	50,729,808	<i>Total Monetary Liabilities</i>
Liabilities - Net	(32,723,830)	<i>Monetary Liabilities - Net</i>

Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk mainly arises from bank loans. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk.

Based on a sensible simulation, had the interest rates of the loans been 50 basis points higher/lower, with all other variables held constant, profit before tax for the six-month period ended June 30, 2019 would have been lower/higher by approximately USD 54,492, mainly as a result of higher/lower interest charges on floating rate loans.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk because coal is commodity traded on the world market. Global coal prices are significantly dependent on the dynamics of global supply and demand. The Group does not engage in hedging against such fluctuation but may decide to do so in the future.

Liquidity Risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and bank funds, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives, mainly including bank loans.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Tabel berikut menyajikan profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 30 Juni 2019, berdasarkan jumlah pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto:

	Total/ Total	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1 - 5 Tahun/ 1 - 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	
Pinjaman bank jangka pendek	3,104,863	3,104,863	-	-	Short-term bank loan
Utang usaha	18,259,506	18,259,506	-	-	Trade payables
Beban masih harus dibayar	36,576,486	36,576,486	-	-	Accrued expenses
Pinjaman bank	21,725,273	6,056,738	15,668,535	-	Bank loans
Total	79,666,128	63,997,593	15,668,535	-	Total

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as of June 30, 2019 based on contractual undiscounted payments:

29. INFORMASI SEGMENT

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha hanya terdiri atas satu segmen operasi, yaitu pengoperasian tambang batubara.

Seluruh aset non-keuangan Kelompok Usaha berada di Indonesia.

Informasi pendapatan berdasarkan lokasi pelanggan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 Juni/ June 30, 2018 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Indonesia	54,282,330	77,753,753	Indonesia
India	59,821,204	47,039,053	India
Tiongkok	67,404,333	42,504,813	China
Korea Selatan	16,882,647	26,181,006	South Korea
Filipina	1,569,590	3,272,555	Philippines
Taiwan	-	1,195,931	Taiwan
Jepang	2,136,750	911,790	Japan
Thailand	3,500,469	-	Thailand
Total	205,597,323	198,858,901	Total

29. SEGMENT INFORMATION

As described in Note 2 to the consolidated financial statements, the Group is organized as one operating segment, operation of coal mines.

All of the Group's non-financial assets are located in Indonesia.

The revenue information based on the location of customers is as follows:

30. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Informasi berikut pada Lampiran I sampai dengan Lampiran V adalah informasi tambahan PT Baramulti Suksessarana Tbk, entitas induk saja, yang menyajikan penyertaan Perusahaan pada entitas anak berdasarkan metode biaya.

30. ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The following information in Appendix I to Appendix V are additional information of PT Baramulti Suksessarana Tbk, parent only, which presents the Company's investment in subsidiary under the cost method.

LAMPIRAN I**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
INFORMASI KEUANGAN INTERIM ENTITAS INDUK**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
(ENTITAS INDUK)
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

APPENDIX I**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
PARENT ENTITY INTERIM FINANCIAL INFORMATION**

**INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(PARENT ENTITY)
JUNE 30, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	30 Juni/ June 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas	1,924,617	5,048,359	Cash
Piutang usaha - pihak ketiga	7,771,938	5,345,097	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	85,820	74,191	Other receivables - third parties
Persediaan	638,679	749,079	Inventories
Pajak dibayar di muka	387,675	-	Prepaid tax
Uang muka	746,020	663,381	Advances
Biaya dibayar di muka	34,727	13,571	Prepaid expenses
Total Aset Lancar	11,589,476	11,893,678	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas anak	62,053,701	62,053,701	Investment in subsidiary
Tagihan pajak penghasilan	1,454,472	1,454,472	Claims for income tax refund
Aset eksplorasi dan evaluasi	1,113,284	1,113,284	Exploration and evaluation assets
Aset pertambangan - bersih	29,950,200	27,404,634	Mine properties - net
Aset tetap - bersih	428,948	474,894	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	236,431	185,603	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	2,420,988	2,084,990	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	97,658,024	94,771,578	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	109,247,500	106,665,256	TOTAL ASSETS

LAMPIRAN I**APPENDIX I****PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
INFORMASI KEUANGAN INTERIM ENTITAS INDUK****PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
PARENT ENTITY INTERIM FINANCIAL INFORMATION**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
(ENTITAS INDUK)
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(PARENT ENTITY)
JUNE 30, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	30 Juni/ June 30, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	839,700	-	Short-term bank loan
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	3,357,646	6,050,310	Third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	4,981,695	4,942,303	Related parties
Beban masih harus dibayar	8,017,291	5,898,569	Accrued expenses
Utang pajak	331,795	292,049	Taxes payable
Total Liabilitas Jangka Pendek	17,528,127	17,183,231	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	296,019	373,805	Employee benefits liability
Penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang	1,583,500	1,396,801	Provision for mine reclamation and closure
Total Liabilitas Jangka Panjang	1,879,519	1,770,606	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	19,407,646	18,953,837	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Share capital
- nilai nominal Rp 100 per saham			- Rp 100 par value per share
Modal dasar - 9.000.000.000 saham			Authorized - 9,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.616.500.000 saham ¹	28,468,640	28,468,640	Issued and fully paid share capital - 2,616,500,000 shares
Tambahan modal disetor	48,431,262	48,431,262	Additional paid-in capital
Saldo laba			Retained earnings
Cadangan umum	5,693,728	5,693,728	Appropriated for general reserves
Belum ditentukan penggunaannya	7,246,224	5,117,789	Unappropriated
Total Ekuitas	89,839,854	87,711,419	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	109,247,500	106,665,256	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

LAMPIRAN II**APPENDIX II****PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
INFORMASI KEUANGAN INTERIM ENTITAS INDUK****PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
PARENT ENTITY INTERIM FINANCIAL INFORMATION**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN INTERIM
(ENTITAS INDUK)
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**INTERIM STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(PARENT ENTITY)
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	30 Juni/ June 30, 2019 Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 Juni/ June 30, 2018 Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENJUALAN	34,207,428	27,918,255	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(25,419,442)	(17,657,108)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	8,787,986	10,261,147	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	(5,179,568)	(2,587,813)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	(579,061)	(1,014,719)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	10,026,191	42,017,982	Other operating income
Beban operasi lain	(295,573)	(22,922)	Other operating expenses
LABA USAHA	12,759,975	48,653,675	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	48,673	131,075	Finance income
Beban keuangan	(99,218)	(70,873)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK	12,709,430	48,713,877	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(651,610)	(1,730,748)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	12,057,820	46,983,129	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang Tidak Akan			Items not Realized to
Direklasifikasi ke Laba Rugi			Profit or Loss
Program imbalan pasti	94,153	47,839	Defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait	(23,538)	(11,960)	Related income tax
Penghasilan (Kerugian) Komprehensif			Other Comprehensive Income (Loss)
Lain Periode Berjalan Setelah Pajak	70,615	35,879	Current Period After Income Tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	12,128,435	47,019,008	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

LAMPIRAN III

APPENDIX III

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
INFORMASI KEUANGAN INTERIM ENTITAS INDUKPT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
PARENT ENTITY INTERIM FINANCIAL INFORMATIONLAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
(ENTITAS INDUK)INTERIM STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
(PARENT ENTITY)UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2019FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2019

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2018 (Diaudit)	28,468,640	48,431,262	5,693,728	(2,314,528)	80,279,102	Balance as of January 1, 2018 (Audited)
Laba periode berjalan	-	-	-	46,983,129	46,983,129	Profit for the period
Kerugian komprehensif lain	-	-	-	35,879	35,879	Other comprehensive loss
Dividen	-	-	-	(42,000,000)	(42,000,000)	Dividend
Saldo 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)	28,468,640	48,431,262	5,693,728	2,704,480	85,298,110	Balance as of June 30, 2018 (Unaudited)
Saldo 1 Januari 2019 (Diaudit)	28,468,640	48,431,262	5,693,728	5,117,789	87,711,419	Balance as of January 1, 2019 (Audited)
Laba periode berjalan	-	-	-	12,057,820	12,057,820	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	70,615	70,615	Other comprehensive income
Dividen	-	-	-	(10,000,000)	(10,000,000)	Dividend
Saldo 30 Juni 2019 (Tidak Diaudit)	28,468,640	48,431,262	5,693,728	7,246,224	89,839,854	Balance as of June 30, 2019 (Unaudited)

LAMPIRAN IV**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
INFORMASI KEUANGAN INTERIM ENTITAS INDUK**

**LAPORAN ARUS KAS INTERIM
(ENTITAS INDUK)
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

APPENDIX IV**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
PARENT ENTITY INTERIM FINANCIAL INFORMATION**

**INTERIM STATEMENT OF CASH FLOWS
(PARENT ENTITY)
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2019
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	30 Juni/June 30, 2019 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 Juni/June 30, 2018 Enam Bulan/ Six Months (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	31,780,770	22,243,748	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan pembayaran untuk beban operasi	(27,931,398)	(14,519,919)	Cash paid to suppliers and payments for operating expenses
Pembayaran kepada karyawan	(1,080,594)	(1,092,644)	Payments to employees
Kas neto yang diperoleh dari operasi	2,768,778	6,631,185	Net cash provided by operations
Penerimaan pendapatan bunga	48,672	131,075	Receipts of interest income
Pembayaran kepada pemerintah atas bagian penjualan batubara berdasarkan IUP	(2,000,057)	(1,608,907)	Payments to the government for share of coal sales based on IUP
Pembayaran pajak penghasilan	(1,302,267)	(6,090,823)	Payments for income taxes
Pembayaran beban bunga	(22,674)	(3,694)	Payments of interest expense
Penerimaan (pembayaran) lain-lain - bersih	(310,253)	283,815	Other receipts (payments) - net
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(817,801)	(657,349)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen	9,999,968	41,999,868	Receipt of dividend
Penambahan deposito jangka pendek	-	(10,722)	Increase in short-term deposits
Hasil pelepasan aset tetap	-	669	Proceeds from disposal of fixed assets
Penambahan aset pertambangan	(898,123)	(1,334,619)	Additions to mine properties
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	(2,296,520)	(1,544,785)	Additions to exploration and evaluation assets
Penambahan aset tetap	(890)	(7,296)	Additions to fixed assets
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Investasi	6,804,435	39,103,115	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	3,030,094	2,706,236	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(2,190,394)	-	Repayments of short-term bank loans
Pembayaran dividen	(10,000,000)	(42,000,000)	Dividend paid
Penambahan (penurunan) utang lain-lain - pihak berelasi	39,391	(992,820)	Increase (decrease) in other payables - related parties
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(9,120,909)	(40,286,584)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS	(3,134,275)	(1,840,818)	NET DECREASE IN CASH
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS	10,533	(62,454)	NET EFFECT OF EXCHANGE RATES CHANGES IN CASH
KAS AWAL PERIODE	5,048,359	7,444,144	CASH AT BEGINNING OF PERIOD
KAS AKHIR PERIODE	1,924,617	5,540,872	CASH AT END OF PERIOD

LAMPIRAN V**APPENDIX V****PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
INFORMASI KEUANGAN INTERIM ENTITAS INDUK****PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
PARENT ENTITY INTERIM FINANCIAL INFORMATION**

**PENYERTAAN PADA ENTITAS ANAK
(ENTITAS INDUK)
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN UNTUK PERIODE ENAM
BULAN BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**INVESTMENT IN SUBSIDIARY
(PARENT ENTITY)
AS OF JUNE 30, 2019
AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

Lampiran V adalah informasi keuangan PT Baramulti Suksessarana Tbk (entitas induk) yang menyajikan penyertaan Perusahaan pada entitas anak berdasarkan metode biaya.

Appendix V is financial information of PT Baramulti Suksessarana Tbk (parent entity) which disclosed the Company's investment in subsidiary at acquisition cost.

30 Juni/June 30, 2019

	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
PT Antang Gunung Meratus	99.9997%	62,053,701	-	-	62,053,701	PT Antang Gunung Meratus

31 Desember/December 31, 2018

	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
PT Antang Gunung Meratus	99.9997%	62,053,701	-	-	62,053,701	PT Antang Gunung Meratus